

**PENGARUH KOLEKSI FIKSI TEHADAP PROGRAM LITERASI SEKOLAH
DI MTsN MODEL BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana (S1) Ilmu Perpustakaan

Oleh:

**FAHRIZAL
NIM. 180503120**



**PRODI ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2025**

**PENGARUH KOLEKSI FIKSI TERHADAP PROGRAM LITERASI
SEKOLAH DI MTsN MODEL BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda
Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Sarjana (S1) Dalam Ilmu Perpustakaan**

Disusun Oleh :

FAHRIZAL
NIM. 180503120

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi Ilmu Perpustakaan**

Disetujui untuk Dimunaqasyahkan oleh:

Pembimbing I



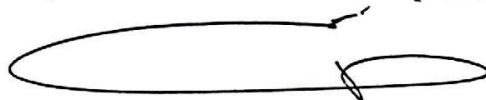
Nurrahmi, S.Pd.I., M.Pd
NIP.197902222003122001

Pembimbing II



Asnawi, S.IP., M.IP
NIDN.2022118801

Disetujui Oleh Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan



Mukhtaruddin, S.Ag., M.LIS.
NIP.197711152009121001

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian
Program Strata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan

Pada Hari/Tanggal:

Rabu, 30 April 2025
2 Dzulkaidah 1446 H

Darussalam – Banda Aceh
PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

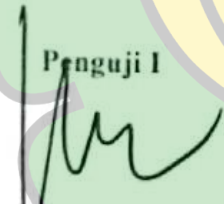
Ketua


Nurrahmi, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 1979022220033122001

Sekretaris


Ade Nufus, M.A


Penguji I


Drs. Saifuddin A. Rasyid, M. LIS.
NIP. 196002052000031001

Penguji II


Siti Aminah, M. MLS

Mengetahui,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam – Banda Aceh


Syarifuddin, M. Ag., Ph.D
NIP. 197601011997031005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fahrizal
NIM : 180503120
Prodi : S1 Ilmu Perpustakaan
Judul Skripsi : Pengaruh Koleksi Fiksi Terhadap Program Literasi Sekolah Di MTsN Model Banda Aceh

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini adalah hasil karya saya sendiri, dan jika di kemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini, saya bersedia diberikan sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 01 Mei 2025
Yang membuat pernyataan,



Fahrizal



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Koleksi Fiksi Terhadap Program Literasi Sekolah Di MTsN Model Banda Aceh”. Salawat dan salam juga penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah memberikan pencerahan bagi kita umatnya, sehingga dapat merasakan nikmatnya iman dan Islam, serta nikmat kemuliaan dalam ilmu pengetahuan.

Skripsi ini penulis ajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN AR-RANIRY Banda Aceh keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor, Wakil Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
3. Ketua Prodi, Sekretaris Prodi, serta Staf Prodi Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry;
4. Bapak Asnawi, S.IP., M.IP sebagai pembimbing pertama yang telah memotivasi serta meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dengan sabar dan sangat telaten dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Nurrahmi, S.Pd.I., M.Pd sebagai pembimbing kedua yang dengan kesabaran telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran, serta memberikan perhatian penuh dalam memberikan bimbingan selama proses penulisan skripsi ini;

6. Bapak Drs. Syukrinur, M.LIS selaku Penasehat Akademik;
7. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Adab dan Humaniora yang telah membekali kami dengan ilmu yang bermanfaat mulai dari awal semester hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini dengan baik;
8. Kepada Kepala Sekolah MTsN Model Banda Aceh Ibu Dr. Hj. Ummiyani, S.Ag.,M.Pd yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian, memberikan informasi mengenai lembaganya dan data yang akurat terkait penelitian yang penulis lakukan;
9. Orang tua tercinta Ibunda Ayahanda beserta seluruh keluarga besar penulis, dengan tulus penulis ucapkan terima kasih atas curahan kasih sayang, doa, nasihat, motivasi dan dukungan materil selama penulis menempuh studi di UIN Ar-Raniry Banda Aceh; dan
10. Teman-teman mahasiswa se-angkatan Ilmu Perpustakaan tahun 2018 yang telah senantiasa memberikan bantuan, dukungan dan semangat agar bersama dapat meraih cita-cita tinggi.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat kekurangan-kekurangan baik dari segi isi maupun penulisannya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan jasa yang disumbangkan oleh semua pihak. Aamiin.

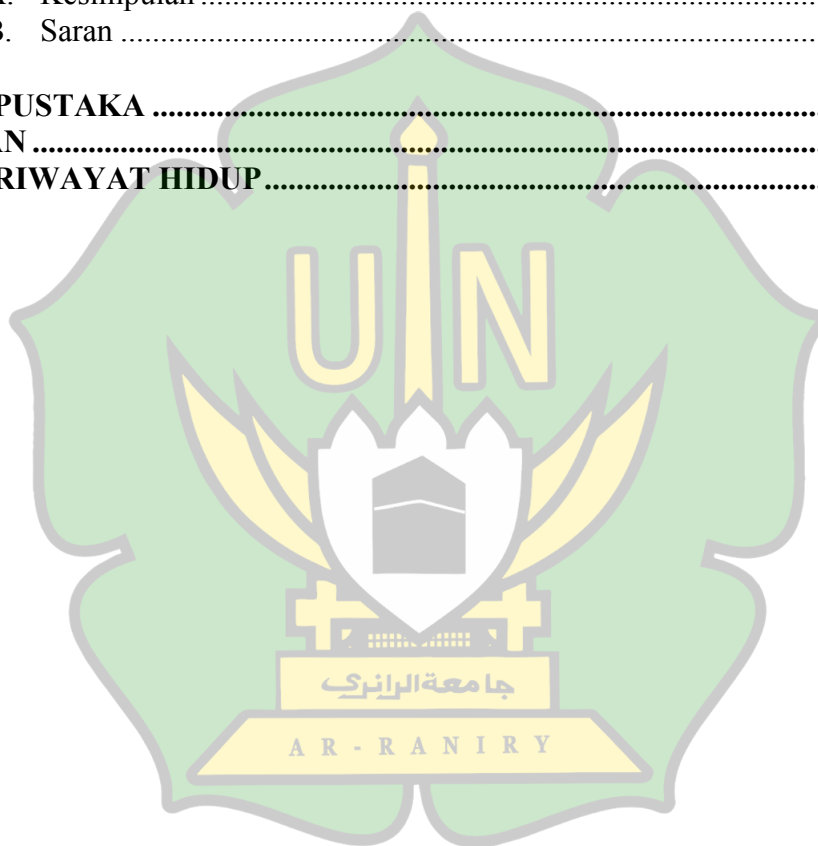
Banda Aceh, Februari 2025

Penulis,
Fahrizal

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
ABSTRAK.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penjelasan Istilah	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	12
A. Kajian Pustaka	12
B. Koleksi Fiksi	15
1. Pengertian Koleksi Fiksi	15
2. Ciri-Ciri dan Jenis-Jenis Koleksi Fiksi	17
3. Manfaat Koleksi Fiksi	20
4. Tujuan Koleksi Fiksi	21
5. Indikator Koleksi Fiksi	22
C. Program Literasi Sekolah	23
1. Pengertian Literasi	23
2. Program Literasi Sekolah	25
3. Prinsip Literasi Sekolah	27
4. Tujuan Literasi Sekolah	29
5. Manfaat Literasi Sekolah	31
6. Indikator Literasi Sekolah	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Rancangan Penelitian	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
C. Populasi dan Sampel Penelitian	35
1. Populasi Penelitian	35
2. Sampel Penelitian	35
D. Hipotesis	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Validitas dan Reliabilitas	39
1. Uji Validitas	39
2. Uji Reliabilitas	40
G. Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43

1. Profil MTsN Model Banda Aceh	43
2. Visi Misi dan Tujuan Pendidikan MTsN Model Banda Aceh.....	44
3. Struktur Organisasi MTsN Model Banda Aceh.....	45
4. Profil MTsN Model Banda Aceh.....	46
B. Hasil Penelitian	48
1. Jawaban Responden Terhadap Item Kuesioner Penelitian	48
2. Pengujian Hipotesis	51
3. Hasil Pengujian Instrumen	51
4. Analisis Regresi Linier Sederhana	54
C. Pembahasan.....	55
BAB V PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	63
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	80



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi	42
Tabel 4.1	Penjelasan Responden Mengenai Koleksi Fiksi.....	49
Tabel 4.2	Penjelasan Responden Mengenai Program Literasi Sekolah.....	50
Tabel 4.3	Hasil Analisis Uji Koefisien Parsial (Uji-t).....	51
Tabel 4.4	Hasil Uji Validitas	52
Tabel 4.5	Hasil Uji Reliabilitas	53
Tabel 4.6	Nilai Koefisien Regresi	54
Tabel 4.7	Nilai Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi (R ²)	55



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Struktur Organisasi MTsN Model Banda Aceh.....	46
Gambar 4.2	Struktur Organisasi Perpustakaan MTsN Model Banda Aceh	48



DAFTAR LAMPIRAN

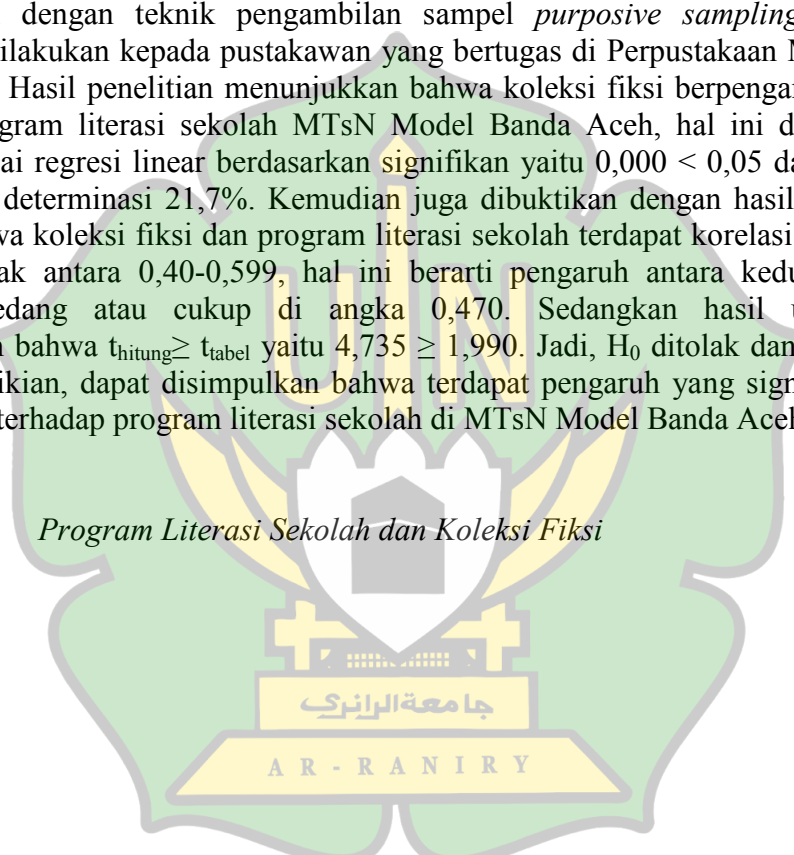
Lampiran 1	Kuesioner Penelitian	63
Lampiran 2	Data Tabulasi	66
Lampiran 3	Output Hasil Uji Instrumen.....	68
Lampiran 4	Nilai T Tabel.....	77
Lampiran 5	Nilai-Nilai r <i>Product Moment</i> Pada Signifikan 0,05	78



ABSTRAK

Skripsi ini berjudul, “Pengaruh Koleksi Fiksi Terhadap Program Literasi Sekolah Di MTsN Model Banda Aceh”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh koleksi fiksi terhadap program literasi sekolah di MTsN Model Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis regresi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket, dokumentasi dan wawancara. Angket peneliti edarkan kepada 81 orang sampel dari 421 populasi siswa MTsN Model Banda Aceh dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, sedangkan wawancara dilakukan kepada pustakawan yang bertugas di Perpustakaan MTsN Model Banda Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koleksi fiksi berpengaruh signifikan terhadap program literasi sekolah MTsN Model Banda Aceh, hal ini dibuktikan dari perolehan nilai regresi linear berdasarkan signifikan yaitu $0,000 < 0,05$ dan persentase dengan nilai determinasi 21,7%. Kemudian juga dibuktikan dengan hasil dari analisis korelasi bahwa koleksi fiksi dan program literasi sekolah terdapat korelasi dengan hasil indeks terletak antara 0,40-0,599, hal ini berarti pengaruh antara keduanya adalah tergolong sedang atau cukup di angka 0,470. Sedangkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $4,735 \geq 1,990$. Jadi, H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara koleksi fiksi terhadap program literasi sekolah di MTsN Model Banda Aceh.

Kata Kunci: *Program Literasi Sekolah dan Koleksi Fiksi*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang berada di sekolah, dikelola oleh sekolah, dan berfungsi sebagai sarana belajar mengajar, penelitian sederhana, menyediakan bahan bacaan guna menambah ilmu pengetahuan, sekaligus dapat dijadikan sebagai tempat rekreasi yang sehat, di sela-sela kegiatan rutin dalam belajar sekolah.¹ Perpustakaan sekolah adalah salah satu sarana dan fasilitas penyelenggaraan pendidikan, sehingga setiap sekolah semestinya memiliki perpustakaan yang memadai. Perpustakaan sekolah merupakan komponen pendidikan penting, yang tugas pokoknya adalah menunjang proses pendidikan dengan menyediakan bahan-bahan bacaan yang sesuai dengan kurikulum sekolah dan ilmu pengetahuan tambahan yang lain.²

Keberadaan perpustakaan sekolah merupakan kunci keberhasilan dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah penataan ruang perpustakaan dan pemajangan buku-buku perpustakaan akan menentukan keberhasilan gerakan literasi. Kondisi perpustakaan yang nyaman mampu membawa siswa menikmati setiap bacaan yang dibaca dari buku-buku yang di pajang di ruang perpustakaan. Pentingnya program Literasi Sekolah untuk siswa. Keterampilan literasi yang baik akan membuka jalan kepada keterampilan berbahasa lainnya, seperti menyimak, berbicara dan menulis. Selain itu, literasi yang baik akan mengasah kemampuan seperti berpikir kritis, kreatif inovatif serta menumbuhkan budi pekerti siswa.

¹Sutarno N.S, *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Sagung Seto, 2016).

²Hs Lasa, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perpustakaan*, (Yogyakarta: Ombak, 2017), hlm 14.

Program literasi sekolah merupakan bagian penting dari pembelajaran di sekolah khususnya sekolah MTsN Model Banda Aceh. Kemampuan dalam literasi menjadi hal yang wajib dikuasai oleh peserta didik agar dapat lebih mudah dalam menerima serangkaian proses pembelajaran yang akan datang. Seperti yang terjadi pada perkembangan dunia pendidikan saat ini yang semakin hari semakin luas, maka literasi menjadi suatu hal yang harus dipelajari tidak hanya pada peserta didik namun pada semua kalangan. Dengan belajar literasi juga akan memudahkan manusia dalam mengikuti perkembangan dunia yang semakin pesat. Secara umum literasi merupakan sebuah kemampuan membaca dan menulis yang menggunakan bahasa lisan.

Pada dasarnya literasi merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari dunia pendidikan. Literasi menjadi sarana peserta didik dalam mengenal, memahami dan menerapkan ilmu yang didapat di bangku sekolah. Kemampuan berliterasi yang berkaitan erat dengan keterampilan membaca peserta didik berujung pada kemampuan memahami informasi secara analisis, kritis dan reflektif. Program Literasi Sekolah merupakan salah satu kebijakan yang dicanangkan oleh pemerintah untuk memenuhi kebutuhan literasi tersebut. Literasi sekolah adalah “kegiatan atau usaha yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah dengan didukung kolaborasi berbagai elemen upaya yang ditempuh adalah untuk membiasakan siswa untuk membaca”.³

Gerakan literasi sekolah merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas, komite sekolah, orang tua/wali murid peserta didik) dan pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Salah satu kegiatan di dalam

³Kemendikbud, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2016), hlm 3.

gerakan literasi di MTsN Model Banda Aceh adalah kegiatan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik dan meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik.

Program Literasi Sekolah di MTsN Model Banda Aceh disebut “Gelima” yaitu gerakan literasi madrasah yang berupaya untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi siswa di sekolah tersebut. Salah satu komponen dari gerakan literasi sekolah adalah pengembangan kemampuan menulis siswa khususnya menulis cerita pendek. Program literasi sekolah ini telah ada sejak tahun 2019 di sekolah MTsN Model Banda Aceh dan diikuti oleh siswa-siswi disekolah tersebut, program literasi sekolah di MTsN Model Banda Aceh diadakan pada hari tertentu saat siswa berkunjung ke perpustakaan dan kegiatannya yaitu belajar dan menulis cerita pendek serta tanya jawab antara guru dan siswa-siswinya. Program literasi sekolah yang ada di MTsN Model Banda Aceh menunjukkan bahwa siswa-siswi mempunyai karya yang dibuat sendiri sebagai bahan bacaan untuk siswa-siswi dan diawasi oleh guru bidang studi dan pustakawan. Sehingga dari hasil karya tulis cerita pendek yang telah dibuat oleh siswa-siswi, guru dan pustakawan memasukkan hasil karya siswa-siswi MTsN Model Banda Aceh kedalam sebuah buku yang berjudul “Gelima” yaitu gerakan literasi madrasah MTsN Model Banda Aceh.⁴

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan bahwa Literasi Sekolah merupakan salah satu bentuk kegiatan rutin bulanan yang dilaksanakan oleh MTsN Model Banda Aceh. Gerakan ini bertujuan untuk membiasakan siswa dan siswi untuk membaca, memahami, menyimpulkan dan selanjutnya dapat menyampaikannya kepada orang lain. Program literasi sekolah merupakan program kerjasama antara bidang

⁴Hasil wawancara dengan Ibu Mariyaton Kepala Perpustakaan MTsN Model Banda Aceh, pada Tanggal 20 Mei 2024.

kesiswaan selaku leading sektir dan perpustakaan MTsN Model Banda Aceh selaku pelaksana. Selain kegiatan di atas, pustakawan juga mengadakan program pemilihan pengumpulan ringkasan bacaan buku dipustaka yang terbanyak, alasan pemilihan ini merupakan salah satu program perpustakaan untuk meningkatkan minat baca siswa dan meningkatkan jumlah pengunjung dan peminjam perpustakaan.⁵

Salah satu upaya sekolah dalam menghadirkan perpustakaan di tengah-tengah siswa dalam mewujudkan bangsa yang berbudaya baca adalah dengan memfasilitasi adanya koleksi fiksi, dengan harapan siswa dapat dengan mudah membaca koleksi fiksi dan menumbuhkan kebiasaan atau minat baca. Upaya meningkatkan minat baca, seluruh siswa, guru dan personel lainnya telah menjadi hal penting dalam implementasi dari peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan Budi pekerti, salah satu upaya memperkenalkan buku bagi siswa adalah dengan menambah koleksi fiksi dikelas. Salah satu upaya memperkenalkan buku bagi semua siswa sekolah adalah dengan mengelola dan menambah koleksi fiksi.⁶

Untuk meningkatkan program literasi sekolah dapat dilakukan salah satunya melalui membaca buku bergenre fiksi atau cerita fiksi. Koleksi fiksi atau buku fiksi adalah buku yang berisi cerita rekaan, tidak nyata, contohnya cerita pendek, novel, kumpulan puisi dan lain-lain.⁷ Literasi sekolah dapat dipengaruhi oleh koleksi fiksi atau ceritas fiksi, cerita fiksi menjadi sebuah sarana penunjang bagi seseorang untuk mencurahkan imajinasi dan idenya dalam bentuk tulisan. Hal ini dikarenakan cerita fiksi

⁵Hasil wawancara dengan Ibu Mariyaton Kepala Perpustakaan MTsN Model Banda Aceh, pada Tanggal 20 Mei 2024.

⁶Dhina Cahya Rohim & Septina Rahmawati, Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar, *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, Vol 6, No 3, September 2020. Universitas Muhammadiyah Kudus.

⁷Soeatminah, *Perpustakaan Kepustakawanan dan Pustakawan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2011), hlm 24.

mudah dipahami dan ringan dibaca sehingga kegiatan membaca dapat meningkat. Cerita fiksi pun dapat ditemukan dengan berbagai macam tema seperti percintaan, misteri, komedi dan lain-lain. Sehingga banyak peluang khususnya siswa MTsN Model Banda Aceh bisa membaca berbagai macam tema dalam bentuk cerita fiksi.⁸

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Mariyaton bahwa untuk meningkatkan minat baca, membangkitkan semangat belajar siswa dan memanfaatkan perpustakaan dengan baik yaitu dengan menyediakan koleksi bahan pustaka yang salah satunya adalah koleksi fiksi, dengan adanya kegiatan membaca yang dilaksanakan setiap hari membawa dampak positif bagi siswa. Dampak positif ini berupa peningkatan minat membaca siswa terutama buku-buku non pelajaran dan disertai dengan meningkatnya rasa percaya diri siswa yang mampu berpendapat maupun bercerita di depan kelas. Kegiatan literasi di MTsN Model Banda Aceh ini telah terlaksana dengan baik dan memiliki peran dalam meningkatkan minat membaca siswa. Hal ini dapat dilihat dari semangat dan antusias siswa dalam membaca buku serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan literasi dengan mendatangi perpustakaan.⁹

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Ardian Bisri bahwa literasi secara tidak langsung memotivasi siswa untuk tertarik pada kegiatan membaca. Dari kegiatan ini, siswa tertarik ikut kegiatan lomba menulis, bercerita atau membaca yang diselenggarakan oleh sekolah dengan rasa tanggung jawab yang tinggi. Literasi mampu memberi manfaat bagi siswa misalnya menambah wawasan, memudahkan dalam membaca dan memahami materi yang sedang dipelajari. Hal ini

⁸Salmaa Ihsania, Wikanengsih dan Mekar Ismayani, Pengaruh Cerita Fiksi Terhadap Budaya Literasi Di Kalangan Mahasiswa, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol 3, Nomor 1, Januari 2020. IKIP Siliwangi.

⁹Hasil wawancara dengan Ibu Mariyaton Kepala Perpustakaan MTsN Model Banda Aceh, pada Tanggal 20 Mei 2024.

MTsN Model Banda Aceh sukses terbitkan empat buku hasil karya literasi siswa. Keempat buku tersebut berjudul Kancil dan Raja Hutan, Antologi Puisi, Menanti Pelangi Didayah dan Gang Sempit, dari empat judul buku karya siswa tersebut dua diantaranya Menanti Pelangi Didayah dan Gang Sempit merupakan program kegiatan “Literasi Office Desain”. Sedangkan dua lagi hasil karya siswa merupakan hasil mengunjungi pustaka.¹⁰

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan serta wawancara serta pengamatan yang telah dilakukan, maka diperlukan suatu pembelajaran untuk meningkatkan minat baca. Setiap sekolah saat ini melakukan berbagai program untuk mendukung Gerakan Literasi sekolah. Perpustakaan MTsN Model Banda Aceh adalah salah satu sekolah yang melakukan program literasi sekolah oleh pengelola perpustakaan yang berada di setiap kelas. Diadakan program literasi sekolah yaitu menambah koleksi fiksi di kelas agar meningkatkan kembali minat baca siswa sehingga siswa tidak perlu lagi untuk datang ke perpustakaan. Oleh karena itu, aktivitas siswa saat berliterasi semestinya tidak lepas dari pengajar dan pengajar berusaha berupaya sebagai fasilitator yang berkualitas. Pengajar dan pemangku kebijakan sekolah adalah contoh yang teladan. Dengan adanya kegiatan literasi diharapkan siswa dapat meningkatkan pengetahuan dengan membaca berbagai macam informasi bermanfaat dan menciptakan budaya membaca di sekolah dan masyarakat. Tentunya dengan dukungan fasilitas dan fasilitator yang memadai diharapkan pula dapat membantu mewujudkan dan memajukan kegiatan literasi.

Dengan adanya program literasi sekolah tersebut akan menciptakan kelas yang harmonis, produktif, dan menyenangkan. Interaksi ini tidak akan terjadi bila siswa pasif

¹⁰Hasil wawancara dengan Bapak Ardian Bisri Guru Perpustakaan MTsN Model Banda Aceh, pada Tanggal 12 Juli 2024 .

dalam memperoleh informasi yang ada disekitarnya. Kesadaran untuk mencari dengan cara membaca secara mandiri haruslah dibina, agar siswa aktif berpikir disaat proses pembelajaran. Siswa dituntut proaktif mencari informasi serta pengetahuan agar memperoleh pengetahuan yang luas.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang koleksi fiksi terhadap program literasi sekolah, dengan judul **“Pengaruh Koleksi Fiksi Terhadap Program Literasi Sekolah di MTsN Model Banda Aceh”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di uraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu apakah koleksi fiksi berpengaruh terhadap program literasi sekolah di MTsN Model Banda Aceh.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di uraikan, maka dapat tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah koleksi fiksi berpengaruh terhadap program literasi sekolah di MTsN Model Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian sebelumnya, maka manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi sekolah mengenai cara yang tepat untuk program literasi sekolah dengan menggunakan koleksi

fiksi, sehingga dengan adanya program koleksi fiksi di harapkan untuk menumbuh program Gerakan Literasi Sekolah.

2. Manfaat Praktis.

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna bagi perkembangan siswa mengenai program Gerakan Literasi Sekolah dan menjadi daya tarik siswa terhadap membaca dan dapat memberikan bahan referensi yang tepat bagi guru dalam meningkatkan program Gerakan Literasi Sekolah dan menambah pengetahuan guru mengenai program Gerakan Literasi Sekolah

E. Penjelasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam penulisan ini, maka perlu dibuat penjelasan istilah untuk variabel yang akan diteliti, sehingga siapa saja yang membacanya tidak terjadi kesalah pahaman. Berikut penjelsan istilah dari masing-masing variabel yaitu:

1. Koleksi Fiksi

Koleksi fiksi atau buku fiksi adalah buku yang berisi cerita rekaan, tidak nyata, contohnya: cerita pendek, novel, roman, kumpulan puisi dan lain-lain. Buku fiksi perlu dibaca secara keseluruhan dari awal sampai akhir untuk dapat menangkap ungkapan atau isinya.¹¹ Fiksi sering dimaknai sebagai cerita khayalan. Secara umum fiksi lebih sering dikaitkan dengan cerita pendek atau novel. Sedangkan Dina Ramadhanti mengartikan bahwa fiksi berasal dari fiction yang berarti rekaan, khayalan. Cabang

¹¹Soeatminah, *Perpustakaan Kepustakawanan dan Pustakawan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2011), hlm 24.

sastra yang tergolong prosa fiksi adalah cerpen, novel, dan roman. Istilah lain tentang fiksi adalah cerita rekaan.¹²

Fiksi dapat diartikan sebagai prosa naratif yang bersifat imajinatif namun biasanya masuk akal dan mengandung dramatisasi hubungan-hubungan antar manusia. Pengarang mengemukakan hal itu berdasarkan pengalaman dan pengamatannya terhadap kehidupan namun hal itu dilakukan secara selektif dan dibentuk sesuai dengan tujuannya yang sekaligus memasukkan unsur hubungan dan penerangan terhadap pengalaman kehidupan manusia. Fiksi menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan sesama, interaksinya dengan diri sendiri serta interaksinya dengan Tuhan. Tidak benar jika fiksi dianggap sebagai hasil kerja lamunan, sebab fiksi merupakan karya imajinatif yang dilandasi kesadaran dan tanggung jawab dari segi kreatifitas sebagai karya seni dengan tujuan memberikan hiburan kepada pembaca disamping tujuan estetik.¹³

Adapun koleksi fiksi yang peneliti maksud disini adalah semua bahan pustaka yang berhubungan dengan koleksi buku fiksi yang telah disediakan oleh MTsN Model Banda Aceh untuk memenuhi kebutuhan pengguna.

2. Program Literasi Sekolah

Panduan Gerakan Literasi Sekolah Kemdikbud menyatakan pengertian Literasi Sekolah dalam konteks Gerakan Literasi Sekolah adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara

¹²Mukhlis, Pengaruh Ketersediaan Koleksi Fiksi Terhadap Minat Kunjung Pengguna Di Ruang Remaja Badan Arsip Dan Perpustakaan Aceh, *Skripsi Ilmu Perpustakaan*, (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darusalam Banda Aceh, 2017), hlm 16.

¹³Tresia Mestika dan Marlina, Pengaruh Pemanfaatan Koleksi Fiksi Di Kantor Perpustakaan Dan Arsip Kabupaten Padang Pariaman, *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan* Vol. 2, No. 1, September 2013, (Universitas Negeri Padang).

lain mem-baca, melihat, menyimak, menulis, dan/atau berbicara.¹⁴ Gerakan literasi sekolah merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik. Salah satu upaya penumbuhan budi pekerti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagi materi baca yang berisikan nilai-nilai moral dalam konteks kebangsaan dan kenegaraan Indonesia seperti yang terkandung dalam butir-butir Nawacita: nilai-nilai budi pekerti, kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan peserta didik.¹⁵

Gerakan literasi sekolah bertujuan untuk mengembangkan keterampilan membaca, menulis, berbicara, mendengarkan dan berpikir kritis pada siswa agar mereka dapat lebih kompeten dalam memahami, menafirkan dan menggunakan informasi serta pengetahuan. Gerakan literasi sekolah adalah sebuah program yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi siswa di sekolah. Gerakan literasi sekolah adalah kegiatan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi pada peserta didik yang diintegrasikan dengan kurikulum pembelajaran. Setiap sekolah pada setiap jenjang wajib menerapkan gerakan literasi sekolah ini karena sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan minat baca dan sekolah sebagai pusat pembelajaran yang dimana diharapkan akan menjadi pusat tumbuh dan berkembangnya pembelajaran, juga diharapkan dapat menjadi pusat tumbuhnya motivasi belajar para peserta didik

¹⁴Budiharto, Triyono, & Suparman. "Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pebelajar Yang Berdampak Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan". *Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Kependidikan*, Vol. 5 (1) 2018, hlm 153-166.

¹⁵Kemendikbud, *Panduan Literasi Gerakan Sekolah di Sekolah Menengah Atas*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hlm 2.

sepanjang hayat.¹⁶ Literasi (*literacy*) atau biasa disebut sebagai “keberaksaraan” adalah kemampuan membaca yang sering secara simplistis. Literasi adalah program agar memiliki kemampuan literasi dasar yaitu membaca, menulis. Dalam pengertian yang lebih luas, literasi dapat dipahami sebagai informasi, pengetahuan, media, dan lain-lainnya.¹⁷

Adapun program literasi sekolah yang peneliti maksud disini adalah meningkatkan kemampuan siswa-siswa MTsN Model Banda Aceh dalam menulis cerita pendek.



¹⁶Rohim, Dhina Cahya dan Rahmawati, Septina. (2020). Peranan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Disekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan*, Vol 6, No 3, September 2020. Universitas Muhammadiyah Kudus., 2020), hlm 3.

¹⁷ Tilar, *Pendidikan Kritis*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm 206-207.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Berdasarkan judul penelitian skripsi yang penulis kemukakan, termuat beberapa penelitian yang sudah dilakukan peneliti sebelumnya. Walaupun hasil penelitian tersebut hampir memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, tetapi pada penelitian ini terdapat perbedaan. Diantaranya sebagai berikut:

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Hastoro dan Rumani (2016) mahasiswa Universitas Negeri Padang dengan judul “Pengaruh Ketersediaan Koleksi Buku Fiksi terhadap Minat Kunjung Siswa di Perpustakaan SMK Muhammadiyah Gamping Yogyakarta”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan regresi linear sederhana. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara ketersediaan koleksi fiksi terhadap minat kunjung siswa di SMK Muhammadiyah Gamping. Hal tersebut didasarkan pada hasil korelasi *product moment* menunjukkan nilai 0,644 dan nilai *r* tabel sebesar 0,227 ($0,644 > 0,227$). Pengaruh ketersediaan koleksi fiksi terhadap minat kunjung siswa sebesar 41,5% dan sisanya 58,5% dipengaruhi oleh faktor lain¹⁸

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sekarang adalah berfokus dalam mengkaji tentang pengaruh koleksi fiksi terhadap program literasi sekolah di MTsN Model Banda Aceh dan sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif. Yang membedakan penelitian terdahulu dan

¹⁸Hastoro, B.W., & Rumani, S, “Pengaruh Ketersediaan Koleksi Buku Fiksi terhadap Minat Kunjung Siswa di Perpustakaan SMK Muhammadiyah Gamping Yogyakarta”. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Vol XII No (1), 2016, hlm 16-24.

penelitian sekarang yaitu membahas tentang minat kunjung Siswa di Perpustakaan SMK Muhammadiyah Gamping Yogyakarta dan lokasi penelitian. Adapun lokasi penelitian terdahulu yaitu di Perpustakaan SMK Muhammadiyah Gamping Yogyakarta sedangkan penelitian sekarang lokasi penelitiannya di MTsN Model Banda Aceh.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Mukhli pada tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Ketersediaan Koleksi Fiksi Terhadap Minat Kunjung Pengguna Di Ruang Remaja Badan Arsip Dan Perpustakaan Aceh”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan regresi linear sederhana. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan koleksi fiksi berpengaruh terhadap minat kunjung pengguna untuk datang ke Ruang Remaja Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh sebesar 0.813. Hasil ini terletak antara 0,70- 0,90 yang berarti pengaruh yang dihasilkan dari ketersediaan koleksi fiksi terhadap minat kunjung tergolong kuat atau tinggi. Dari hasil uji hipotesis terbukti bahwa $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ yaitu $138.471 \geq 3,96$ yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara ketersediaan koleksi fiksi terhadap minat kunjung pengguna di Ruang Remaja Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh.¹⁹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif dan sama-sama membahas koleksi fiksi. Yang membedakan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu membahas minat kunjung pengguna dan lokasi penelitian. Adapun lokasi penelitian terdahulu yaitu Di Ruang Remaja Badan Arsip Dan Perpustakaan Aceh sedangkan penelitian sekarang lokasi penelitiannya di MTsN Model Banda Aceh.

¹⁹Mukhlis, Pengaruh Ketersediaan Koleksi Fiksi Terhadap Minat Kunjung Pengguna Di Ruang Remaja Badan Arsip Dan Perpustakaan Aceh, *Skripsi Ilmu Perpustakaan*, (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darusalam Banda Aceh, 2017).

Ketiga, Ulandari pada tahun 2022 dengan judul “Pengaruh Program Pojok Baca Kelas Terhadap Gerakan Literasi Sekolah Di Perpustakaan MTSN 4 Banda Aceh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian bahwa program pojok baca kelas berpengaruh terhadap gerakan literasi sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 4 Bahda Aceh. Hal ini dibuktikan dari perolehan nilai regresi linear berdasarkan signifikan yaitu $0,000 < 0,05$ dan persentase sebesar 25.2%. Kemudian juga dibuktikan dengan hasil dari analisis korelasi diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,502. Dengan demikian program pojok baca kelas dan gerakan literasi sekolah terdapat korelasi/hubungan yang sedang atau cukup di angka 0,502.²⁰

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif dan sama-sama membahas gerakan literasi sekolah. Yang membedakan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu membahas program pojok baca kelas dan lokasi penelitian. Adapun lokasi penelitian terdahulu yaitu Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 4 Bahda Aceh sedangkan penelitian sekarang lokasi penelitiannya di MTsN Model Banda Aceh.

Dari ketiga penelitian di atas bahwa penelitian yang peneliti lakukan sebelumnya sudah pernah diteliti, akan tetapi memiliki perbedaan yaitu dari segi metode, waktu, dan lokasi penelitian. Pada penelitian sebelumnya menggunakan metode angket, observasi, dan wawancara. Sedangkan peneliti juga menggunakan kuesioner, dokumentasi dan wawancara. Dan lokasi penelitian juga berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian pertama dilakukan di Perpustakaan SMK Muhammadiyah Gamping Yogyakarta, penelitian kedua di Ruang Remaja Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh

²⁰Wahyuni Ulandari, Pengaruh Program Pojok Baca Kelas Terhadap Gerakan Literasi Sekolah Di Perpustakaan MTSN 4 Banda Aceh, *Skripsi Ilmu perpustakaan*, (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry; Banda Aceh, 2022)

dan penelitian ketiga dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 4 Bahda Aceh, sedangkan peneliti melakukan penelitian di MTsN Model Banda Aceh.

B. Koleksi Fiksi

1. Pengertian Koleksi Fiksi

Kata fiksi berasal dari kata *fictio* (bahasa latin) berarti bentukan atau rekaan, yakni karya tulis berupa karya rekaan atau imajinatif yang berupa khayalan belaka. Oleh karena itu karya itu mampu menggugah perasaan dan daya khayal untuk merasakan kegembiraan atau daya khayal untuk merasakan kegembiraan atau kesusahan. Cerita fiksi bebas menciptakan peristiwa khayalan untuk maksud tertentu misalnya untuk menyampaikan makna.²¹

Koleksi fiksi adalah kumpulan bacaan cerita atau novel yang dapat diakses secara terbuka. Koleksi ini dapat dibaca di tempat atau dipinjam keluar perpustakaan.²² Koleksi fiksi atau buku fiksi adalah buku yang berisi cerita rekaan, tidak nyata, contohnya: cerita pendek, novel, roman, dan lain-lain. Buku fiksi perlu dibaca secara keseluruhan dari awal sampai akhir untuk dapat menangkap ungkapan atau isinya.²³ Koleksi fiksi berasal dari *fiction* yang berarti rekaan, khayalan. Cabang sastra yang tergolong prosa fiksi adalah cerpen, novel, dan roman. Istilah lain tentang fiksi adalah cerita rekaan.²⁴

²¹Lasa HS, *Kamus Perpustakaan Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009), hlm 82.

²²Ibid, hlm 83.

²³Soeatminah, *Perpustakaan Kepustakawanan dan Pustakawan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2011), hlm 24.

²⁴Mukhlis, Pengaruh Ketersediaan Koleksi Fiksi Terhadap Minat Kunjung Pengguna Di Ruang Remaja Badan Arsip Dan Perpustakaan Aceh, *Skripsi Ilmu Perpustakaan*, (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darusalam Banda Aceh, 2017), hlm 16.

Koleksi sebagai sebuah kata benda dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi IV memiliki tiga arti Pertama, kumpulan (gambar, benda bersejarah, lukisan dan lain sebagainya). Kedua, kumpulan yang berhubungan dengan studi penelitian. Ketiga, cara mengumpulkan gambar, benda bersejarah, lukisan, objek penelitian. Dari arti kata tersebut, kata koleksi dapat dipahami sebagai kumpulan sesuatu. Selain itu, koleksi merupakan sejumlah pustaka tentang suatu perkara tertentu, atau jenis tertentu, yang di kumpulkan oleh seseorang atau suatu perpustakaan.²⁵

Fiksi dapat diartikan sebagai prosa naratif yang bersifat imajinatif namun biasanya masuk akal dan mengandung dramatisasi hubungan-hubungan antar manusia. Pengarang mengemukakan hal itu berdasarkan pengalaman dan pengamatannya terhadap kehidupan namun hal itu dilakukan secara selektif dan dibentuk sesuai dengan tujuannya yang sekaligus memasukkan unsur hubungan dan penerangan terhadap pengalaman kehidupan manusia. Fiksi menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan sesama, interaksinya dengan diri sendiri serta interaksinya dengan Tuhan. Tidak benar jika fiksi dianggap sebagai hasil kerja lamunan, sebab fiksi merupakan karya imajinatif yang dilandasi kesadaran dan tanggung jawab dari segi kreatifitas sebagai karya seni dengan tujuan memberikan hiburan kepada pembaca disamping tujuan estetik.²⁶

Buku-buku fiksi adalah jenis buku yang ditulis bukan berdasarkan fakta atau kenyataan. Ia ditulis atas dasar kehendak dan khayalan pengarangnya saja. Imajinasi pengarang dan juga termasuk kecendrungan perasaan pada saat menulis sering tertuang

²⁵Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. (Yogyakarta: Diva Press Anas Sudijono, 2012), hlm 20.

²⁶Tresia Mestika dan Marlina, Pengaruh Pemanfaatan Koleksi Fiksi Di Kantor Perpustakaan Dan Arsip Kabupaten Padang Pariaman, *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan* Vol. 2, No. 1, September 2013, (Universitas Negeri Padang).

dalam wujud tulisan pada buku yang ditulisnya. Buku-buku model fiksi ini biasanya dalam bentuk cerita, baik pendek maupun lengkap. Nama lain untuk buku-buku fiksi ini sering dikaitkan dengan novel, roman. Hanya yang terakhir ini lebih mendekati kepada karya sastra dilihat dari bobot tulisannya.²⁷

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa bahwa koleksi fiksi merupakan suatu buku yang ditulis berdasarkan rekaan atas khayalan pengarang yang sering dikaitkan dengan novel, cerpen dan roman.

2. Ciri-Ciri dan Jenis-Jenis Koleksi Fiksi

Koleksi fiksi ditulis berdasarkan khayalan pengarang dalam bentuk cerita maka dari itu pembaca koleksi fiksi tentunya akan menggunakan imajinasi dalam mengerti dan memahami isi dari koleksi yang telah dibaca.²⁸ Adapun ciri-ciri koleksi fiksi antara lain adalah:

- 1) Memiliki gagasan berupa ide yang akan diuraikan dalam cerita.
- 2) Memiliki alur atau plot yakni peristiwa sehingga bergambar urutan kejadian.
- 3) Penokohan yang merupakan pencitraan dari tokoh yang diceritakan.
- 4) Latar (*seting*) yang menjelaskan mengenai dimensi ruang dan waktu serta suasana dalam sebuah cerita.
- 5) Sudut pandang kepenulisan, berupa posisi penulis dalam cerita, penulis bisa menjadi tokoh maupun yang menjelaskan cerita.²⁹

²⁷Pawit M. Yusup, *Teori dan Penelusuran Informasi*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 146.

²⁸Dira Tejanuarta, Hubungan Ketersediaan Koleksi Fiksi dengan Minat Kunjung Peserta Didik pada Perpustakaan Sekolah, *Jurnal Perpustakaan dan Informasi* Vol. 2, No. 2, Desember 2015, (Universitas Pendidikan Indonesia)

²⁹ Tresia Mestika dan Marlini, Pengaruh Pemanfaatan Koleksi Fiksi Di Kantor Perpustakaan Dan Arsip Kabupaten Padang Pariaman, *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan* Vol. 2, No. 1, September 2013, (Universitas Negeri Padang).

Fiksi merupakan karya naratif yang isinya tidak menyaran pada kebenaran sejarah tetapi justru suatu yang benar ada dan terjadi di dunia nyata sehingga kebenarannya pun dapat dibuktikan dengan data empiris. Adapun jenis-jenis koleksi fiksi yaitu:³⁰

- 1) Buku bacaan bergambar: untuk jenis bacaan ini, dalam bahasa Inggris dipakai istilah *picture book*. Ada dua golongan besar buku jenis ini, yaitu yang menyuguhkan informasi disebut buku bacaan bergambar, dan yang lebih berupa cerita disebut buku cerita bergambar. Pada buku cerita bergambar, jalan ceritanya berkesinambungan, sehingga gambar dan teks di seluruh buku selalu ada hubungannya. Sedangkan ada buku bacaan bergambar karena lebih bersifat informasi dan tidak membentuk cerita, setiap halaman buku bisa berdiri sendiri.
- 2) Komik: komik dan buku cerita bergambar sering dikacaukan. Meskipun sama-sama bergambar, dari segi penyajiannya jelas sekali bedanya. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa pada setiap halaman buku komik, terdapat banyak gambar yang disusun vertikal dan horizontal, dengan balon teks di dalamnya yang bisa terdiri dari berbagai bentuk untuk menunjukkan berbagai maksud.
- 3) Sastra Tradisional: cerita-cerita yang termasuk dalam jenis sastra tradisional adalah cerita rakyat yang meliputi legenda, mite dan dongeng.
 - a) Legenda: bersifat sekuler (keduniawiaan) dan peristiwanya terjadi pada masa yang belum begitu lampau dan bertempat di dunia kita kenal sekarang.

³⁰Mukhlis, Pengaruh Ketersediaan Koleksi Fiksi Terhadap Minat Kunjung Pengguna Di Ruang Remaja Badan Arsip Dan Perpustakaan Aceh, *Skripsi Ilmu Perpustakaan*, (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darusalam Banda Aceh, 2017), hlm 16-18.

- b) Mite: bercerita tentang dewa-dewi, asal usul dunia, asal usul manusia dan sebagainya.
- c) Dongeng: adalah cerita yang khusus yaitu mengenai manusia atau binatang. Ceritanya tidak dianggap benar-benar terjadi, walaupun ada banyak yang melukiskan kebenaran atau berisikan moral.
- 4) Fantasi modern: cerita yang termasuk fantasi modern adalah cerita yang ditulis oleh seorang pengarang. Cerita ini bisa berupa dongeng-dongeng modern yang banyak mengambil elemen-elemen cerita rakyat.
- 5) Fiksi realitas: semua hal dalam cerita semacam ini dapat dibayangkan terjadi pada kehidupan manusia yang nyata di dalam dunia fiksi kita, jadi ceritanya terjadi di dalam dunia yang mungkin, sebab pengarang menulis cerita realistik.
- 6) Fiksi sejarah: bercerita tentang rakyat biasa, di mana peristiwa sejarah menjadi latar belakang dan sumber inspirasi ceritanya. Contohnya adalah: “Rumah Kecil di Padang Rumput” (*little house on the prairie*).
- 7) Puisi: bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair yang bersifat imajinatif, yang disusun dengan pengonsentrasian segenap unsur bahasa melalui pemilihan kata, bunyi dan irama, serta penggunaan bahasa figuratif dan pengongkretan kata.
- 8) Novel: berasal dari bahasa Italia novella. Secara harfiah berarti sebuah barang baru yang kecil. Istilah novella mengandung pengertian yang sama dengan istilah novelet (*novelette*) yang berarti sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek.

- 9) Fiksi gotik: fiksi ini lebih sering disebut “cerita horror”. Cerita ini banyak mengeksplorasi kematian, kebusukan, benda atau keadaan yang menjijikan, dan segala yang supranatural.
- 10) Fiksi romantis: menggambarkan hidup sebagai pergulatan antara emosi individu dengan kekuatan alam, termasuk juga emosi orang lain.

3. Manfaat Koleksi Fiksi

Ada beberapa manfaat yang akan didapatkan jika membaca buku fiksi bagi remaja yaitu mengembangkan kemampuan verbal, meningkatkan fokus dan konsentrasi, lebih mampu menikmati seni, memperluas jangkauan imajinasi, akan lebih cerdas, menghilangkan stres dan sebagai hiburan. David mengatakan bahwa manfaat membaca buku fiksi ialah meningkatkan kemampuan mengenali diri sendiri dan orang lain dan menolong seseorang menjadi pemimpin yang lebih baik.

Prasetyono juga mengatakan bahwa manfaat membaca buku fiksi yaitu untuk mendapatkan sejumlah informasi baru. Dibalik aktivitas membaca, terdapat tujuan yang lebih spesifik, yakni sebagai kesenangan, meningkatkan pengetahuan, dan untuk dapat melakukan suatu pekerjaan.³¹ Menurut Ibrahim manfaat koleksi fiksi adalah:

- 1) Menambah pengetahuan, pengertian, pemahaman, nilai-nilai moral atau etnis, sikap, pandangan hidup yang bermacam-macam, sejarah, agama, dan sebagainya.
- 2) Memperkaya batin dan rohani kita. Koleksi fiksi secara langsung atau tidak dapat mengajari kita tentang manusia, hidup, dan kehidupan

³¹Mukhlis, Pengaruh Ketersediaan Koleksi Fiksi Terhadap Minat Kunjung Pengguna Di Ruang Remaja Badan Arsip Dan Perpustakaan Aceh, *Skripsi Ilmu Perpustakaan*, (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darusalam Banda Aceh, 2017), hlm 21-23.

- 3) Memberikan kenikmatan. Kenikmatan itu kita rasakan dari bahasanya, cara penyajiannya, jalan ceritanya, penyelesaian persoalannya, dan lain-lain.³²

4. Tujuan Koleksi Fiksi

Tujuan dari dibuatnya buku koleksi fiksi yaitu menghibur, menyasar emosi pembaca, dan mengajak mereka seolah-olah masuk ke dalam cerita. Tujuan koleksi fiksi menurut Basuki antara lain:

- 1) Memberikan kesempatan bagi umum untuk membaca bahan pustaka yang dapat membantu meningkatkan mereka ke arah kehidupan yang lebih baik.
- 2) Menyediakan sumber informasi yang cepat, tepat dan murah bagi masyarakat, terutama informasi yang mengenai topik yang berguna bagi mereka dan yang sedang hangat dalam kalangan masyarakat.
- 3) Membantu warga untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sehingga akan bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya, sejauh kemampuan tersebut dapat dikembangkan dengan bantuan bahan pustaka.
- 4) Bertindak selaku agen kultural, artinya perpustakaan umum merupakan pusat utama kehidupan sosial budaya bagi masyarakat sekitarnya. Perpustakaan umum bertugas menumbuhkan apresiasi budaya dengan cara menyelenggarakan pameran budaya, ceramah, pemutaran film dan penyediaan informasi yang dapat meningkatkan keikutsertaan, kegemaran dan apresiasi masyarakat terhadap segala bentuk seni budaya.³³

³²Tresia Mestika dan Marlina, Pengaruh Pemanfaatan Koleksi Fiksi Di Kantor Perpustakaan Dan Arsip Kabupaten Padang Pariaman, *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan* Vol. 2, No. 1, September 2013, (Universitas Negeri Padang).

³³Mukhlis, Pengaruh Ketersediaan Koleksi Fiksi Terhadap Minat Kunjung Pengguna Di Ruang Remaja Badan Arsip Dan Perpustakaan Aceh, *Skripsi Ilmu Perpustakaan*, (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darusalam Banda Aceh, 2017), hlm 13.

Sehubungan dengan uraian di atas Basuki merumuskan tujuan penyediaan koleksi perpustakaan umum sebagai berikut:

- 1) Pendidikan, perpustakaan umum bertugas memelihara dan menyediakan sarana untuk pengembangan perorangan/ kelompok pada semua tingkat kemampuan pendidikan.
- 2) Informasi, Perpustakaan menyediakan kemudahan bagi pemakai berupa akses yang cepat terhadap informasi yang tepat mengenai seluruh jutaan pengetahuan manusia.
- 3) Kebudayaan, perpustakaan merupakan pusat kehidupan kebudayaan dan secara aktif mempromosikan partisipasi dan apresiasi semua bentuk seni.
- 4) Rekreasi, perpustakaan memainkan peran penting dalam mendorong penggunaan secara aktif rekreasi dan waktu senggang dengan penyediaan bahan bacaan.³⁴

5. Indikator Koleksi Fiksi

Koleksi perpustakaan adalah semua bahan pustaka yang ada sesuai dengan kebutuhan sivitas akademika dan dapat digunakan oleh para pengguna perpustakaan tersebut. Ketersediaan koleksi yaitu sejumlah koleksi atau bahan pustaka yang dimiliki oleh suatu perpustakaan dan cukup memadai jumlah koleksinya dan koleksi tersebut disediakan agar dapat dimanfaatkan oleh pengguna perpustakaan tersebut. Adapun menurut Setiawan indikator yang harus diperhatikan oleh perpustakaan umum dalam pengembangan koleksi fiksi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna sebagai berikut:

- 1) Kerelevanan, yaitu hendaknya koleksi relevan dengan program Pendidikan, rekreasi, informasi dan kebudayaan.

³⁴*Ibid*, hlm 13.

- 2) Kelengkapan dan keragaman, yaitu koleksi hendaknya jangan hanya terdiri atas buku fiksi anak-anak, tetapi juga meliputi buku fiksi yang berkaitan erat dengan program yang ada.
- 3) Kualitas, yaitu bahan informasi yang direncanakan hendaknya memenuhi syarat-syarat kualitas, misalnya berkaitan dengan subjek, reputasi pengarang, dan reputasi penerbit. Perlu diperhatikan pula fisik bahan informasi seperti kertas, pita, *lay out*, label, warna, sampul, dan lainnya.
- 4) Kemutakhiran, yaitu koleksi hendaknya mencerminkan kemutakhiran. Ini berarti bahwa perpustakaan harus mengadakan dan memperbaharui bahan perpustakaan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan.
- 5) Kerjasama, yaitu koleksi hendaknya merupakan hasil kerja sama semua pihak yang berkepentingan dalam pengembangan koleksi, yaitu pustakawan, pemerintah daerah, dan masyarakat.³⁵

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa koleksi fiksi di perpustakaan adalah kesiapan bahan pustaka pada perpustakaan umum yang dapat dimanfaatkan oleh penggunanya, agar dapat menunjang fungsi dan tujuan dari sebuah perpustakaan dengan memperbaiki kebutuhan pengguna.

C. Program Literasi Sekolah

1. Pengertian Literasi

Literasi adalah potensi yang dimiliki oleh seseorang dalam mengakses, menggunakan, memahami sesuatu dengan tepat melalui berbagai kegiatan contohnya seperti kegiatan membaca, menyimak, menulis, dan berfikir secara fokus untuk

³⁵Mukhlis, Pengaruh Ketersediaan Koleksi Fiksi Terhadap Minat Kunjung Pengguna Di Ruang Remaja Badan Arsip Dan Perpustakaan Aceh, *Skripsi Ilmu Perpustakaan*, (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darusalam Banda Aceh, 2017), hlm 15.

peningkatan kemampuan dalam memahami sebuah informasi secara kritis, kreatif, dan inovatif. Literasi bukanya hanya sekedar kegiatan membaca dan menulis akan tetapi meliputi berbagai keterampilan dengan berfikir kritis dengan memanfaatkan sumber pengetahuan baik dalam bentuk cetak, visual, ataupun digital.³⁶

Literasi pada umumnya mengarah pada kemampuan atau keterampilan membaca dan menulis. Secara luas literasi itu banyak jenis nya ada literasi digital, literasi perpustakaan, literasi dasar, literasi tekonlogi dan lain-lainya. Kebanyakan orang mengenal literasi hanya sekedar literasi membaca dan menulis. Akan tetapi pada umumnya penguasaan kemampuan dalam membaca lebih baik dari keterampilan menulisnya.³⁷ Literasi merupakan bagian yang penting dalam pendidikan. Keterkaitan literasi dengan kedhidupan di dalam sekolah dapat dilihat sebagai makna pemahaman atau kemelekan, makna atau arti ini diartikan sebagai ketarampilan baca dan tulis dan inilah yang menjadikan literasi memiliki peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.³⁸

Literasi adalah keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik, namun pada kenyataanya kebiasaan literasi ini belum membudaya dikalangan peserta didik sekolah dasar. Awal munculnya literasi dikenal sebagai kemampuan membaca, akan tetapi dengan seiringnya waktu literasi mengalami perluasan makna atau arti.

³⁶Dhina Cahya Rohim & Septina Rahmawati. Peranan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Disekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan*, Universitas Muhammadiyah Kudus, Vol 6, No 3, September 2020, hlm 3.

³⁷Pradana P. A.F. Pengaruh Literasi Sekolah Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol 2 No 1 Tahun 2020, hlm 81-85.

³⁸Setiawan, H., Aji, S. M. W., Oktaviyanti, I., Jiwandono, I. S., Rosyidah, A. N. K., & Gunayasa, I. B. K. (2021). Pemanfaatan Sumber Bacaan Berbasis Augmented Reality Untuk Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 2021 Vol 6 (1), hlm 146-156.

Didalam perkembangannya literasi berkaitan dengan kemampuan-kemampuan yang lain. salah satunya kemampuan berbicara, menulis, berhitung dan lain-lain.³⁹

Literasi yang dikenal masyarakat seringkali hanya dimaknai sebagai salah satu keterampilan menulis dan membaca. Namun dengan sejalan dengan perkembangan zaman dan semakin besarnya tantangan yang akan dihadapi, pengertian dari literasi semakin berkembang hingga menjadi literasi informasi. Literasi informasi (*information literacy*) terdiri atas lima komponen yaitu literasi perpustakaan, literasi dasar, literasi media, literasi teknologi, dan literasi visual. Dengan berbagai macamnya jenis literasi ini pemerintah diharapkan memberikan akses yang sangat luas kepada masyarakat melalui penyediaan informasi di berbagai bidang, dengan salah satunya penyediaan akses terhadap fasilitas ruang baca seperti perpustakaan.⁴⁰

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa literasi adalah kemampuan individu dalam menggunakan potensi dan keterampilan untuk mendapatkan dan menyampaikan informasi.

2. Program Literasi Sekolah

Program literasi sekolah atau Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah program yang bertujuan untuk menumbuhkan budi pekerti, minat baca, dan keterampilan menulis siswa. Program Literasi Sekolah dalam konteks Gerakan Literasi Sekolah adalah

³⁹Aulia Akbar, "Membudayakan Literasi dengan Program 6M di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 3 No. 1, Maret 2017, hlm 42-52.

⁴⁰Ashar Hidayat, Pengembangan Model TIL Tipe The Big 6 Dalam Proses Pembelajaran Sebagai Upaya Menumbuhkan Budaya Literasi Di Sekolah. *Jurnal PENA*, Volume 4 Nomor 1 Februari 2017, hlm 623-635.

kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara.⁴¹

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/atau berbicara. Gerakan Literasi Sekolah merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik.⁴²

Gerakan Literasi Sekolah adalah upaya yang dilakukan melalui pelibatan publik agar berbagai elemen sekolah menjadi literat sepanjang hayat.⁴³ Selain itu, Gerakan Literasi Sekolah adalah salah satu usaha untuk meningkatkan kemampuan literasi yang dilakukan dari, oleh, dan untuk warga sekolah. Sejalan dengan Wiedarti, dkk bahwa Gerakan Literasi Sekolah adalah kegiatan yang partisipatif dan melibatkan berbagai elemen yang bertujuan untuk menjadikan warga sekolah sebagai warga yang literat.⁴⁴

Menurut Asmuddin Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah suatu kemampuan mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara.⁴⁵ Literasi

⁴¹Sufyandi, Susanti dan Dewi Utama Fizah, dkk, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hlm 2.

⁴²Muhammad Hayun dan Tuti Haryati, Program Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Siswa SD LAB School FIP UMJ, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 4, No.I Mei 2020 (Universitas Muhammadiyah Jakarta).

⁴³Arifian, F. D., Memahami dan Memisahkan Gerakan Literasi Sekolah. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, Vol 3(2), hlm 70-83, 2019.

⁴⁴Wiedarti, dkk. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hlm 10.

⁴⁵Asmuddin, *Peran Pengawas Sekolah dalam Mendukung Gerakan Literasi Sekolah*. (Kendari: Katuil: 2016), hlm 13.

Sekolah dalam konteks Gerakan Literasi Sekolah adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas dalam meningkatkan keterampilan berbahasa. Gerakan Literasi Sekolah merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk menjadikan sekolah sebagai tempat pembelajaran yang mengembangkan budaya baca warganya.⁴⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah atau program Literasi Sekolah adalah kemampuan membaca, menulis, berbicara menyimak dan memanfaatkan teknologi. Untuk itu literasi berperan penting dalam perkembangan era globalisasi agar seseorang dapat mengembangkan dirinya dibidang sosial, ekonomi dan budaya dari proses pembelajaran literasi.

3. Prinsip Literasi Sekolah

Literasi dalam pelaksanaannya di sekolah, perlu menekankan prinsip-prinsip sebagaimana yang dipaparkan Beers yang dikutip dalam Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah sebagai berikut:

- 1) Perkembangan literasi dilaksanakan bertahap sesuai tahap perkembangan anak. Hal ini dapat membantu sekolah untuk memilih strategi pembiasaan dan pembelajaran literasi yang sesuai kebutuhan perkembangan mereka.
- 2) Program literasi yang baik bersifat berimbang, dengan menyadari kebutuhan siswa yang berbeda. Program literasi yang bermakna dapat memanfaatkan bahan bacaan kaya ragam teks.
- 3) Program literasi terintegrasi dengan kurikulum. Dengan demikian, profesionalitas guru dalam hal literasi perlu dikembangkan.

⁴⁶Faizah, Dewi Utami., Sufyadi, S., Anggraini, L., Waluyo., Dewayani, S., Muldian W., & Roosaria, D. R. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hlm 2.

- 4) Kegiatan membaca dan menulis dapat dilakukan kapanpun.
- 5) Kegiatan literasi dapat mengembangkan budaya lisan. Kegiatan ini memberi peluang adanya perbedaan pendapat sehingga dapat mengasah kemampuan berpikir kritis. Siswa dapat belajar menyampaikan pendapat dan menghormati adanya perbedaan pendapat.
- 6) Kegiatan literasi mengembangkan kesadaran keberagaman. Bahan bacaan yang digunakan untuk siswa perlu merefleksikan kekayaan budaya Indonesia.⁴⁷

Menurut Budiharto pelaksanaan literasi sekolah berdasarkan pada prinsip sebagai berikut:

- 1) Pengembangan literasi dilakukan sesuai tahap perkembangan anak. Dengan memahami tahap perkembangan peserta didik, dapat memudahkan dalam pemilihan strategi melaksanakan kegiatan literasi yang baik mulai dari tahap pembiasaan, pengembangan maupun pembelajaran sesuai kebutuhan.
- 2) Program literasi yang baik bersifat berimbang. Dengan penerapan program literasi berimbang dapat dikatakan bahwa sekolah telah menyadari bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan yang berbeda. Sehingga strategi membaca dapat disesuaikan dengan jenjang masing-masing. Program literasi dapat dilaksanakan dengan pemanfaatan buku bacaan yang banyak teksnya seperti buku karya sastra atau dongeng untuk anak-anak.
- 3) Terintegrasi dengan kurikulum. Pelaksanaan setiap program literasi di sekolah menjadi tanggung jawab guru karena setiap mata pelajaran membutuhkan membaca dan menulis. Sehingga guru juga perlu

⁴⁷Kemendikbud. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. (Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 2016), hlm 4.

meningkatkan kemampuan literasi agar dapat mengintegrasikan program kegiatan literasi dengan kurikulum di setiap mata pelajaran.

- 4) Kapanpun melakukan kegiatan membaca dan menulis. Kegiatan membaca dan menulis dapat dilakukan dalam bentuk apapun dan kapanpun dapat dilakukan oleh siswa. Bentuk tulisan dapat berupa puisi, cerita pendek atau komik sesuai dengan imajinasi masing-masing siswa. Buku bacaan tidak hanya berupa buku pelajaran melainkan dapat berupa buku dongeng atau jenis lain yang dapat dibaca sewaktu-waktu jika ada waktu luang.
- 5) Literasi mengembangkan budaya lisan. Kegiatan literasi yang terlaksana dengan baik diharapkan dapat menumbuhkan perkembangan lisan yang tepat. Kegiatan lisan ini misalnya diskusi, keterampilan membaca puisi atau keterampilan bercerita. Peserta didik dilatih untuk dapat berbicara dan menyampaikan gagasan serta menghargai adanya perbedaan pendapat. Keterampilan ini dapat digunakan untuk merangsang keterampilan berfikir kritis siswa.
- 6) Literasi perlu mengembangkan kesadaran keberagaman. Melalui literasi, siswa dan semua warga sekolah berlatih untuk menghargai perbedaan. Buku-buku tentang keberagaman budaya juga dapat ditambahkan sebagai bahan bacaan agar dapat mengetahui pentingnya menghargai keberagaman.⁴⁸

4. Tujuan Literasi Sekolah

Tujuan dari Gerakan Literasi Sekolah adalah menjadikan sekolah sebagai wadah pembelajaran yang literat serta menjadikan warga sekolah yang literat dalam baca-tulis,

⁴⁸Dhina Cahya Rohim & Septina Rahmawati. Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar, *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, Vol 6, No 3, September 2020.

sains, digital, numerasi, finansial, budaya, dan kewargaan.⁴⁹ Ada dua tujuan Gerakan Literasi Sekolah, yakni tujuan umum dan tujuan khusus.

- 1) Tujuan umum yaitu melalui Gerakan Literasi Sekolah maka budi pekerti peserta didik dapat dikembangkan dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.
- 2) Tujuan khusus yaitu mengembangkan budaya literasi sekolah, menjadikan berbagai elemen sekolah menjadi warga yang literat, menciptakan suasana sekolah yang ramah anak dan menjadi tempat belajar yang menyenangkan, dan kemampuan membaca warga sekolah dapat ditingkatkan.⁵⁰

Literasi memiliki tujuan umum yaitu menumbuh kembangkan siswa melalui budaya literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS) agar meningkatkan kemauan belajar siswa dalam menemukan hal-hal baru. Tujuan khusus dari literasi belajar yaitu:

- 1) Membudayakan literasi di sekolah.
- 2) Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat.
- 3) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang ramah dan menyenangkan.
- 4) Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan cara menghadirkan beragam buku bacaan serta mewadahi berbagai strategi membaca.⁵¹

Menurut Utama dkk Gerakan Literasi Sekolah memiliki tujuan umum dan khusus. Adapun tujuan umum dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yaitu untuk menumbuhkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi

⁴⁹Wiedarti, dkk. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hlm 5.

⁵⁰Faizah, Dewi Utami., Sufyadi, S., Anggraini, L., Waluyo., Dewayani, S., Muldian W., & Roosaria, D. R. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hlm 2.

⁵¹Suragangga, N. M. I. Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas. (Lembaga Penjamin Mutu Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar, 2017). *Jurnal Penjaminan Mutu*, Vol 3 No 2, hlm 154-163.

sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS) agar menjadi pembelajaran sepanjang hayat. Sedangkan tujuan khusus yakni menumbuhkembangkan budaya literasi sekolah, meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat, menjadikan sekolah sebagai teman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan, dan menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca. Menumbuhkembangkan budaya literasi, meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar terlihat literat, menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan, menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.⁵²

Kesimpulan dari tujuan literasi ini adalah upaya yang dilakukan untuk membuat seseorang terbiasa dan gemar dalam berliterasi sepanjang hayat dengan menggunakan strategi dan aturan yang telah ditentukan. Sekolah merupakan salah satu tempat penting untuk memberikan literasi kepada siswa agar dapat meningkatkan kemampuan dalam literasi. Literasi mempunyai manfaat yang sangat penting bagi kehidupan seseorang.

5. Manfaat Literasi Sekolah

Kemampuan seseorang dalam membaca, menulis dan menyimak hingga mengolah informasi memiliki manfaat khususnya bagi kehidupan sehari-hari. Membaca dapat menambah wawasan dan mendapatkan informasi baru yang dapat menambah kosakata dalam diri seseorang. Menurut Endaryanta adapun manfaat literasi sekolah ada

⁵²Nur Suci Ramadhani. Analisis Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMP Kota Surabaya, *Jurnal Informasi dan Perpustakaan*, 2018.

tiga yaitu: 1) Menambah pengetahuan, 2) Meningkatkan kemampuan berbicara dan 3) Melatih kepekaan sosial.⁵³

Manfaat budaya literasi dalam membaca dan menulis diberbagai kalangan sebagai berikut, ada beberapa manfaat dari budaya literasi menurut Jatnika yaitu:

- 1) Mendapatkan banyak pengalaman hidup dan kegiatan-kegiatan yang dijalani.
- 2) Mendapatkan pengetahuan umum dan informasi tertentu yang berguna bagi kehidupan.
- 3) Dapat mengetahui berbagai peristiwa kebudayaan dan sejarah suatu bangsa.
- 4) Mengetahui dan mengikuti teknologi baru dan ilmu pengetahuan terbaru di berbagai dunia.
- 5) Memperkaya batin, memperluas cara pandang dan pola pikir, mampu meningkatkan taraf hidup.
- 6) Bisa menyelesaikan berbagai masalah kehidupan dan mengantarkan orang menjadi pandai.
- 7) Memperkaya perbedaan dari kata atau istilah-istilah.
- 8) Meningkatkan potensi pribadi dan meningkatkan desistensi lainnya.⁵⁴

6. Indikator Literasi Sekolah

Terdapat beberapa komponen indikator pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah antara lain adalah: 1) Ada kegiatan 15 menit membaca. 2) Kegiatan 15 menit membaca dilakukan setiap hari. 3) Pihak yang terlibat dalam kegiatan 15 menit dengan

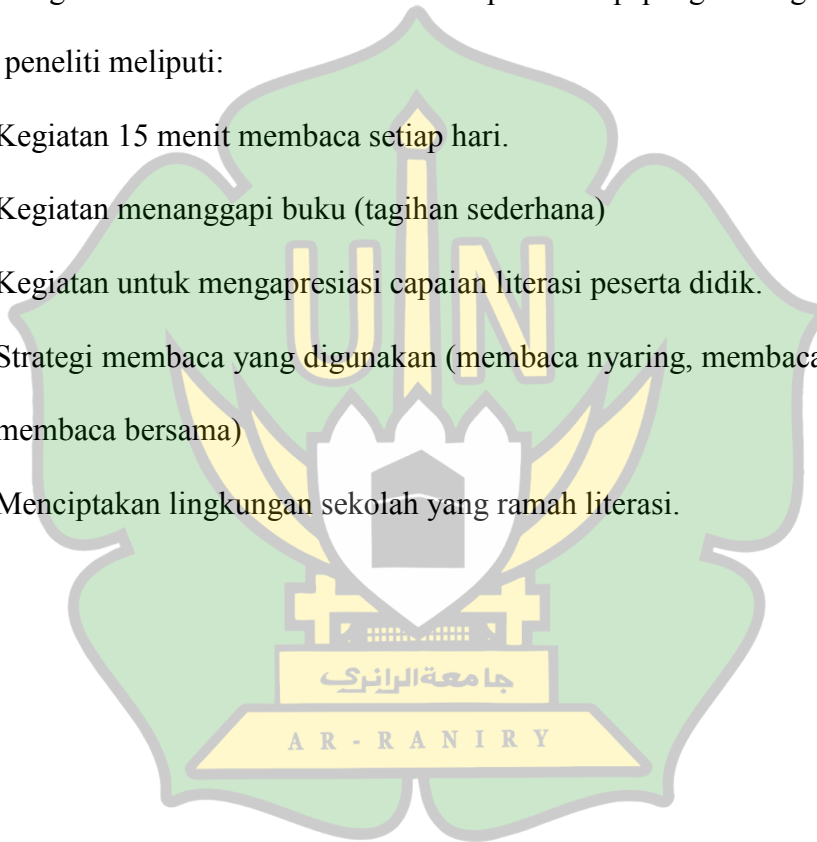
⁵³Endaryanta, Erwin. Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Kristen Kalam Kudus dan SD Muhammadiyah Suronatan. *Skripsi*. (Universitas Negeri Yogyakarta, 2017).

⁵⁴Shiva Ardenia Jatnika. Budaya Literasi untuk Menumbuhkan Minat Membaca dan Menulis. *Indonesian Journal of Primary Education*. Vol. 3, No. 2 (2019).

membacakan buku atau ikut membaca dalam hati. 4) Tempat untuk menyimpan buku pelajaran. 5) Ada sudut baca dengan koleksi buku yang beragam. 6) Terdapat poster-poster yang kaya akan literasi di lingkungan sekolah. 7) Ada kegiatan menanggapi buku pengayaan. 8) Koleksi buku pengayaan yang beragam. 9) Ada kegiatan untuk mengapresiasi capaian literasi peserta didik. 10) Strategi membaca yang digunakan.⁵⁵

Berdasarkan indikator-indikator yang telah dijelaskan, maka indikator pelaksanaan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah pada tahap pengembangan yang akan diteliti oleh peneliti meliputi:

- 1) Kegiatan 15 menit membaca setiap hari.
- 2) Kegiatan menanggapi buku (tagihan sederhana)
- 3) Kegiatan untuk mengapresiasi capaian literasi peserta didik.
- 4) Strategi membaca yang digunakan (membaca nyaring, membaca senyap, dan membaca bersama)
- 5) Menciptakan lingkungan sekolah yang ramah literasi.



⁵⁵Faizah, Dewi Utami., Sufyadi, S., Anggraini, L., Waluyo., Dewayani, S., Muldian W., & Roosaria, D. R. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hlm 5.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.⁵⁶ Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, tabel, grafik, atau tampilan lainnya.

Adapun jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian survei yang menggunakan kuesioner sebagai instrument penelitian.⁵⁷ Penelitian lapangan (*field research*) dengan arah penelitian bersifat deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran tentang pengaruh koleksi fiksi terhadap program literasi sekolah di MTsN Model Banda Aceh.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di MTsN Model Banda Aceh yang beralamat di Jl. Pocut Baren No.144, Keuramat, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh, Aceh 24415. Adapun waktu penelitian dimulai pada bulan Maret 2024 sampai selesai.

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit CV Alfabeta, 2018), hlm, 57.

⁵⁷Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm, 25.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah kumpulan objek yang akan diteliti. Populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut maka populasi merupakan keseluruhan subyek penelitian. Pada penelitian yang menjadi populasi adalah siswa MTsN Model Banda Aceh tahun ajaran 2023/2024 berjumlah 421 orang siswa.

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang diteliti. Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁵⁹ Adapun teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁶⁰ Adapun cara untuk menentukan jumlah sampel dengan menggunakan rumus slovin dengan taraf kesalahn 10%.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Di mana:

n : Ukuran sampel

N : Ukuran Populasi

e : Nilai kritis yang diinginkan (persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel) 10% yaitu 0,1

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm 61.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm 62.

⁶⁰ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm 89.

Dengan menggunakan formula Slovin, sampel penelitian ini dihitung dengan cara:

$$n = \frac{421}{1 + 421 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{421}{1 + 421 (0,01)}$$

$$n = \frac{421}{5,21}$$

$$n = 80,81 \text{ atau sampel dibulatkan menjadi } 81 \text{ orang}$$

Apabila subjeknya lebih kurang dari 100 maka peneliti dapat mengambil semuanya, tetapi jika subyek melebihi 100 maka peneliti dapat menentukan batas kesalahan sebesar 10%-25%.⁶¹ Berdasarkan penjelasan tersebut, maka untuk penelitian ini peneliti mengambil batas kesalahan sebesar 10%, sehingga diperoleh sampel sebesar 81 orang siswa. Oleh sebab itu, sampel yang akan digunakan peneliti adalah sebanyak 81 orang. Selain itu peneliti mengambil sampel menggunakan teknik *aksidental sampling*, dimana penentuan sampelnya berdasarkan secara kebetulan atau peneliti menentukan orang yang siapa saja secara kebetulan peneliti bertemu selama orang tersebut cocok untuk peneliti jadikan sampel.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sifatnya masih praduga dan kebenarannya masih harus diuji, Sugiyono mengatakan hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.⁶² Dalam penelitian ini peneliti menggunakan hipotesis asosiatif. Hipotesis asosiatif yaitu

⁶¹Hani Subakti, dkk, *Metodelogi pendidikan*, (Medan: Yayasan Pendidikan, 2021), hlm 22..

⁶²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2018), hlm. 6.

hipotesis yang dirumuskan untuk memberikan jawaban pada permasalahan yang bersifat hubungan atau pengaruh.⁶³

Ha: terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel koleksi fiksi terhadap variabel program literasi sekolah di MTsN Model Banda Aceh.

Ho: tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel koleksi fiksi terhadap variabel program literasi sekolah di MTsN Model Banda Aceh

Berdasarkan hipotesis di atas, maka peneliti rumuskan hipotesis statistiknya yaitu:

Ha : $\rho \neq 0$, terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel X (Koleksi Fiksi) terhadap variabel Y (Program Literasi Sekolah) di MTsN Model Banda Aceh.

Ho : $\rho = 0$, tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel X (Koleksi Fiksi) terhadap variabel Y (Program Literasi Sekolah) di MTsN Model Banda Aceh

Kemudian untuk mendapatkan hasil dugaan sementara pada hipotesis ini, peneliti menggunakan aplikasi *SPSS Versi 22.0* dalam menghitung data. Pada uji hipotesis ini terdapat hitungan data dengan mencari nilai uji t. Nilai uji ini yang membuktikan hasil hipotesis sementara peneliti terhadap penelitian yang akan diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang sedang diteliti. Adapun pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁵⁹Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. (Jakarta: Kencana, 2013), hlm 39.

1. Kusioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁶⁴ Teknik pengumpulan data dengan angket merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan mendapatkan respons dari pertanyaan tersebut. Angket tertutup adalah pertanyaan yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang telah disediakan dengan membentanda checklist (√).⁶⁵

Pengukuran angket di lakukan dengan skala likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁶⁶ Skala Likert ini di klasifikasikan ke dalam empat pilihan, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Masing-masing mempunyai nilai bobot sebagai berikut: Sangat setuju (SS) di beri skor 4, Setuju (S) di beri skor 3, Tidak setuju (TS) di beri skor 2, sangat tidak setuju (STS) di beri skor 1.⁶⁷ Adapun alasan peneliti menggunakan Skala Likert positif adalah untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis data. Untuk pernyataan variable koleksi fiksi (X) terdiri dari 10 pernyataan dan variabel program literasi sekolah (Y) terdiri dari 10 pernyataan, sehingga total pernyataan dalam angket adalah 20 pernyataan.

⁶⁴Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 135.

⁶⁵Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hlm 136.

⁶⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm 86.

⁶⁷*Ibid*, hlm 135.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang teliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.⁶⁸ Adapun dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini dokumentasi yang dimiliki oleh MTsN Model Banda Aceh yang berupa data tentang jumlah koleksi fiksi, foto-foto penelitian dan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesaharian suatu instrument. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.⁶⁹ Validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (*a valid measure if it succesfully measure the phenomenon*).⁷⁰

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan validitas konstruk, yaitu dengan mengabungkan skor setiap item dengan skor total. Validitas konstruk di ukur dengan koefisien korelasi antara skor masing-masing item pertanyaan dengan skor totalnya. Item pernyataan di nyatakan valid jika mempunyai nilai r hitung lebih besardari r *syarat*.⁷¹ Apabila diperoleh r_{hitung} lebih besar dari r_{table} pada signifikan (α) 0,05 maka pernyataan pada kuesioner mempunyai validitas konstruk atau terdapat

⁶⁸Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm 158.

⁶⁹Bahdin Nur Tanjung, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm 43.

⁷⁰Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 46.

⁷¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm 168.

konsistensi interbal dalam pernyataan tersebut dan layak di gunakan, dengan cara mengkorelasikan antara skor butir pertanyaan dengan skor totalnya masing-masing item (skor butir) di lihat nilai korelasinya. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS, dengan sampel yang digunakan sebanyak 81 orang responden pada masing-masing indikator di tiap variabelnya. Uji validitas ini memiliki kriteria tersendiri yaitu sebagai berikut:

- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen penelitian dikatakan valid.
- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen penelitian dikatakan invalid.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula.⁷² Reliabilitas merupakan salah satu ciri atau karakter utama instrumen pengukuran yang baik. Teknik uji reliabilitas yang digunakan yaitu teknik *Cronbach's Alpha*. Oleh sebab itu, Reabilitas penting dilakukan agar dapat menentukan kualitas instrumen. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,600 maka jawaban responden dinyatakan reliabel.

Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS (*Statistical roductyand Servicee Solution*) for windows tipe 24.00. Uji reliabilitas adalah suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.⁷³ Alat untuk mengukur reliabilitas adalah *Alpha Cronbach*, suatu variabel dinyatakan reliabilitas apabila hasil α

⁷²Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 47.

⁷³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm 178.

$\geq 0,60$ dinyatakan reliabel dan hasil $\alpha \leq 0,60$ dinyatakan tidak reliabel. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS, dengan sampel yang digunakan sebanyak 81 orang responden.

G. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses lanjutan dari proses pengolahan data untuk melihat bagaimana menginterpretasikan data, kemudian menganalisis data dari hasil yang sudah ada pada tahap hasil pengolahan data. Hasil data dari penelitian ini merupakan data kuantitatif. Dengan itu data kuantitatif akan dianalisis menggunakan analisis Regresi Linear Sederhana. Analisis regresi linier sederhana adalah jenis analisis yang digunakan untuk mengukur keterkaitan dua variabel yang secara teoritis dibenarkan. Pada model ini menggunakan rumus analisis regresi linier sederhana menurut Sugiyono adalah sebagai berikut:⁷⁴

$$Y = \alpha + bX$$

Keterangan :

- Y = Program Literasi Sekolah
- α = Konstanta Y jika X = 0
- X = Koleksi Fiksi
- b = Koefisien regresi X

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi dengan analisis *pearson product moment*, dengan maksud untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan, seberapa besar hubungan atau korelasi dan arah hubungan antara variabel koleksi fiksi dan program literasi sekolah. Analisis data dengan uji korelasi ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Kemudian analisis ini juga digunakan

⁷⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm 261.

untuk mengukur kuatnya hubungan diantara kedua variabel. Untuk mencari hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependent, digunakan peralatan statistik koefisien korelasi (R). Untuk melihat kategori dalam korelasi antara variabel maka dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Besar Koefisien Korelasi (Positif atau Negatif)	Interpretasi Koefisien Korelasi
0,00 - 0,199	Korelasi Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Korelasi Rendah
0,40 - 0,599	Korelasi Sedang
0,60 - 0,799	Korelasi Kuat
0,80 - 1,000	Korelasi Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono: 2018)



BAB VI

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil MTsN Model Banda Aceh

Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Banda Aceh merupakan salah satu dari sejumlah MTsN Model lainnya yang ada di Indonesia yang dikembangkan untuk mencapai keunggulan dalam kelulusan/outputnya, dan outcomenya dapat diterima di sekolah-sekolah unggulan baik di propinsi maupun di tingkat nasional. Untuk mencapai keunggulan tersebut, sesuai dengan permen nomor 19 tahun 2005 tentang SNP (Sistem Pendidikan Nasional) maka yang perlu diperhatikan adalah adanya suatu standar, yaitu: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Kedelapan komponen diatas adalah sangat penting dalam dunia pendidikan dan merupakan suatu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan antara satu sama lainnya.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Banda Aceh (MTsN Model) didirikan pada tahun 1950. Pada awal berdirinya, sekolah ini diberi nama dengan SMI (Sekolah Menengah Islam) yang berlokasi di Kodam Iskandar Muda dibawah nawungan dan koordinasi Yayasan Pendidikan Ummat Islam (YPUI) dan dipimpin oleh A. Gani Usman (Ayah Gani) Putra Seulimum. Pada tahun 1953, Sekolah ini berpindah tempat ke lokasi PHB dan dijabat oleh Suwandi (Ayah Wandu), sebelum beliau pindah ke BPH (Badan Pengurus Harian), dan setelah itu dilanjutkan oleh Tgk. M. Hasan (Ayah Hasan). Pada tahun 1955 sekolah ini berpindah tempat ke lokasi MI (Tanah milik

YPUI) di Jln. Syiah Kuala dan dipimpin oleh Tgk. Usman Lampanah. Pada tahun 1956 dijabat oleh Bapak Ghazali Ibrahim, pada Tahun 1961 Madrasah ini dipimpin oleh Tgk. Ibrahim Amin dan pada tahun 1968, Madrasah ini dinegerikan serta berubah namanya dari SMI menjadi MTsAIN dan Kepala Madrasahnyanya adalah Bapak M. Ali. Budiman.

Pada tahun 1976 Madrasah ini berganti nama dari MTsAIN menjadi MTsN dan dipimpin oleh Bapak Drs. Ibrahim Samsuddin dan dilanjutkan oleh Bapak Drs. M. Isa Rahmat, Putra Takengon. Pada tahun 1984 s/d 1991, Madrasah ini dipimpin oleh Bapak Drs. M. Isa Ali, kemudian dilanjutkan oleh Drs. Ahmad Fauzi sampai dengan tahun 1993. Pada tahun 1993 Bapak Drs. Zulhelmi A. Rahman ditunjuk sebagai Kepala Madrasah untuk menggantikan Drs. Ahmad Fauzi yang pindah Tugas menjadi Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Pada tahun 1998 Bapak Drs. Jamaluddin Husin (Almarhum) menggantikan Bapak Drs. Zulhelmi A. Rahman sebagai pimpinan Madrasah ini, dan setelah itu pada Tahun 2006 dilanjutkan oleh Bapak Drs. Muhammad sampai dengan Tahun 2012. Setelah itu pada tahun 2012 s/d 2017 di pimpin oleh Zulkifli, S.Ag., M.Pd., dan dilanjutkannya pada tahun 2017 sampai Sekarang Oleh Junaidi IB.,S.Ag.,M.Si.

2. Visi Misi dan Tujuan Pendidikan MTsN Model Banda Aceh

Adapun visi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model Banda Aceh adalah “Terwujudnya Siswa Yang Berilmu, Cerdas, Terampil, Bertaqwa, Mandiri dan Bertanggung Jawab”. Sedangkan misi adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi. Adapun misi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model Banda Aceh yaitu:

- 1) Membentuk Generasi Yang Mencintai Ilmu Pengetahuan serta Melahirkan Lulusan yang Tangguh dan Bermutu.

- 2) Mewujudkan sistem Pembelajaran Yang Aktif, Kreatif, Inovatif, Efektif , Menyenangkan dan Islami.
- 3) Membentuk Manusia Yang Mempunyai Rasa Memiliki, Bertanggung Jawab terhadap Bangsa, Agama dan Tanah air.
- 4) Mempersiapkan Generasi Yang Siap Menghadapi Era Globalisasi dan Tekhnologi.
- 5) Mewujudkan Generasi Yang Berempati kepada Sesama dan Lingkungan.
- 6) Internalisasi nilai-nilai agama pada setiap mata pelajaran.
- 7) Membentuk Generasi Yang Berakhlaqul Karimah.

Adapun yang menjadi tujuan pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN)

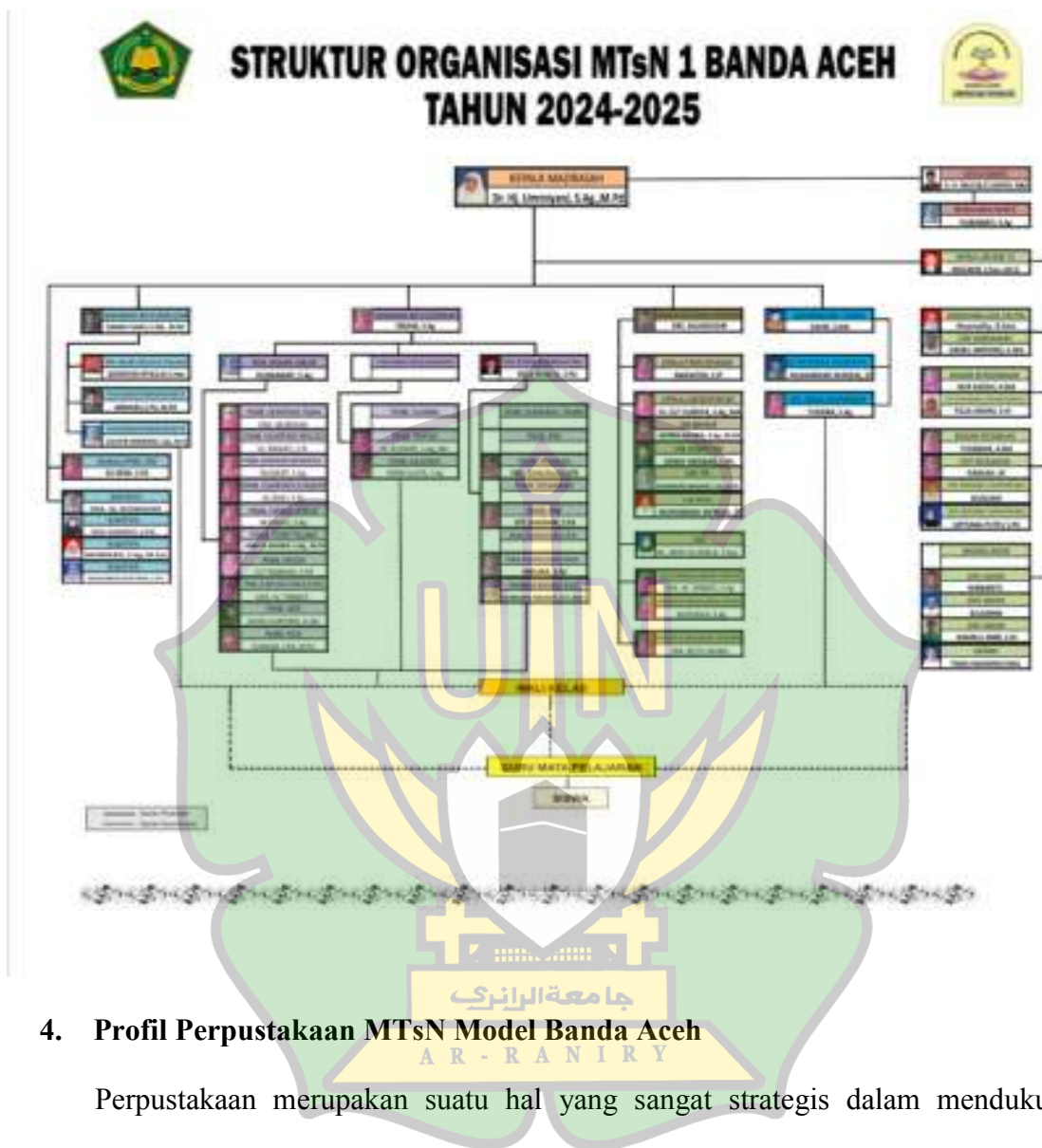
Model Banda Aceh antara lain adalah:

- 1) Siswa/siswi memiliki karakter.
- 2) Siswa/siswi memiliki prestasi, baik akademik maupun non akademik dan mampu berkompentisi di Era Global.
- 3) Siswa/siswi memiliki tanggungjawab dan kepedulian terhadap Lingkungan.
- 4) Menghasilkan *Out Put* dan *Out Come* yang baik.

3. Struktur Organisasi MTsN Model Banda Aceh

Struktur organisasi bertujuan untuk menjaga kestabilan suatu jabatan dan menjaga atau menjamin dilaksanakan pekerjaan dan wewenang yang telah ditetapkan. Sebagaimana diketahui bahwa struktur organisasi adalah penggambaran struktur kerja dari suatu organisasi, penggambaran ini dimaksud untuk mempermudah dalam koordinasi setiap bagian dari satuan kerja personil dalam melakukan tugas dan fungsi organisasi. Adapun Susunan Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model Banda Aceh seperti pada gambar berikut ini:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi MTsN Model Banda Aceh



4. Profil Perpustakaan MTsN Model Banda Aceh

Perpustakaan merupakan suatu hal yang sangat strategis dalam mendukung pembelajaran, karena menjadi salah satu sumber belajar yang sangat dimanfaatkan oleh pendidik maupun peserta didik. Perpustakaan MTsN Model Banda Aceh adalah salah satu sarana penunjang pendidikan yang terdapat disekolah tersebut. Keberadaan perpustakaan MTsN Model Banda Aceh selama ini sangat dirasakan manfaatnya bagi pengguna perpustakaan terutama siswa/siswi dan guru dan luas ruang perpustakaan tersebut yaitu berukuran 12 m x 8 m dengan jumlah pengguna sekitar 1.200 orang.

Perpustakaan MTsN Model Banda Aceh menyediakan koleksi buku sebanyak 17.111, adapun buku-buku yang disediakan oleh perpustakaan MTsN Model Banda Aceh antara lain buku pelajaran sekolah, buku referensi, buku cerita dan lain sebagainya.

Setiap perpustakaan mempunyai visi dan misi yang ingin diwujudkan, adapun visi Perpustakaan MTsN Model Banda Aceh adalah “Terwujudnya Siswa yang Senang Membaca dan Menulis, Cinta Buku, Cerdas, Terampil Berkreativitas serta Bertanggung Jawab”. Sedangkan misi Perpustakaan MTsN Model Banda Aceh dalam mewujudkan visi adalah:

- 1) Membentuk generasi yang mencintai ilmu pengetahuan, gemar membaca, memahami dan mengimplementasikan hasil bacaannya.
- 2) Melakukan bimbingan Layanan Literasi.
- 3) Mengadakan pemilihan duta Literasi.
- 4) Mengadakan perlombaan-perlombaan yang membuat siswa gemar berkunjung dan membaca.
- 5) Memberikan pelayanan prima kepada pengunjung perpustakaan.
- 6) Memberikan dasar-dasar kemampuan menelusuri informasi.
- 7) Membimbing siswa agar dapat menggunakan dan memelihara bahan pustaka secara efektif.
- 8) Menyediakan buku-buku bacaan sesuai kebutuhan dan keinginan pemakai.
- 9) Mengumpul dan mencetak hasil karya siswa sebagai bentuk penghargaan terhadap hasil keterampilan siswa.
- 10) Membantu meningkatkan prestasi belajar siswa.

Sumber daya manusia yang ada pada perpustakaan MTsN Model Banda Aceh adalah pustakawan dan staff. Adapun Susunan Organisasi Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model Banda Aceh seperti pada gambar berikut ini:

Gambar 4.2
Struktur Organisasi Perpustakaan MTsN Model Banda Aceh



B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh koleksi fiksi terhadap program literasi sekolah di MTsN Model Banda Aceh dapat dilihat sebagai berikut:

1. Jawaban Responden Terhadap Item Kuesioner Penelitian

Responden terhadap item kuesioner penelitian yang terdiri dari variabel koleksi fiksi dan program Literasi Sekolah, dimana untuk melakukan analisis akan dilakukan berdasarkan dari hasil jawaban responden pada masing-masing pernyataan disetiap variabel sebagai berikut:

1) Jawaban Responden Mengenai Koleksi Fiksi

Jawaban responden terhadap variabel koleksi fiksi yang berjumlah 10 (sepuluh) item pernyataan akan dilakukan dari hasil pernyataan responden mengenai koleksi fiksi dimana nilai rata-rata (*mean*) dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1
Penjelasan Responden Mengenai Koleksi Fiksi

No	Atribut Pernyataan	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Setuju		Sangat Setuju		Rata-Rata
		F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Apakah koleksi buku fiksi pada perpustakaan sesuai dengan kebutuhan anda	1	1,2	13	16,0	36	44,4	31	38,3	3,20
2	Apakah koleksi fiksi yang tersedia di Perpustakaan ini sangat beragam dan bervariasi	0	0,0	9	11,1	27	33,3	45	55,6	3,44
3	Apakah kualitas isi pada buku fiksi di perpustakaan ini menyenangkan untuk di baca	0	0,0	15	18,5	34	42,0	32	39,5	3,21
4	Apakah jumlah buku fiksi yang tersedia di perpustakaan sudah cukup atau memadai dan lengkap	0	0,0	6	7,4	23	28,4	52	64,2	3,57
5	Apakah anda semakin merasa kreatif saat membaca buku fiksi di perpustakaan ini	0	0,0	10	12,3	35	43,2	36	44,4	3,32
6	Apakah anda berkunjung keperpustakaan untuk meminjam buku fiksi	1	1,2	9	11,1	35	43,2	36	44,4	3,31
7	Apakah anda berkunjung keperpustakaan karena ruang membaca fiksi sangat nyaman	1	1,2	9	11,1	27	33,3	44	54,3	3,41
8	Apakah anda menjadikan buku fiksi sebagai sarana rekreasi di saat sedang jenuh	1	1,2	9	11,1	29	35,8	42	51,9	3,38
9	Apakah dengan membaca buku fiksi memotivasi anda dalam belajar dan juga bermanfaat untuk pelajaran anda	0	0,0	13	16,0	23	28,4	45	55,6	3,40
10	Apakah setelah membaca buku fiksi anda suka menulis cerita fiksi, misalnya cerpen, novel dan sebagainya	3	3,7	8	9,9	31	38,3	39	48,1	3,31
Rerata										3,35

Sumber: Data Primer (Diolah), 2025

Berdasarkan Tabel 4.1 bahwa jawaban responden mengenai koleksi fiksi di MTsN Model Banda Aceh pada 10 (item) pernyataan berada pada interval 1-4 yaitu baik, hal ini dapat dilihat dari tanggapan responden yang mempunyai nilai rerata sebesar 3,35 yang berada pada interval 1-4 dengan kategori baik atau setuju.

2) Jawaban Responden Mengenai Program Literasi Sekolah

Jawaban responden terhadap variabel program Literasi Sekolah yang berjumlah 10 (sepuluh) item pernyataan akan dilakukan dari hasil pernyataan responden mengenai variabel program Literasi Sekolah dimana nilai rata-rata (*mean*) seperti pada Tabel 4.2.

Tabel 4.5
Penjelasan Responden Mengenai Program Literasi Sekolah

No	Atribut Pernyataan	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Setuju		Sangat Setuju		Rata-Rata
		F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Apakah anda berpartisipasi dalam Program Literasi Sekolah seperti membaca 15 menit setiap hari	3	3,7	15	18,5	27	33,3	36	44,4	3,19
2	Apakah anda bersemangat di dalam mengikuti kegiatan literasi di sekolah seperti kegiatan 15 menit untuk membaca	1	1,2	9	11,1	29	35,8	42	51,9	3,38
3	Apakah setiap siswa mempunyai atau memiliki buku catatan membaca harian	1	1,2	14	17,3	20	30,9	41	50,6	3,31
4	Apakah dengan adanya Program Literasi Sekolah menjadikan lingkungan sekolah yang bersih, sehat dan kaya literasi sehingga anda merasa nyaman saat melakukan kegiatan membaca	0	0,0	8	9,9	33	40,7	40	49,4	3,40
5	Apakah anda memiliki keinginan untuk mengarang buku fiksi setelah melakukan kegiatan membaca.	1	1,2	11	13,6	35	43,2	34	42,0	3,26
6	Apakah guru-guru di MTsN Model Banda Aceh juga mengikuti kegiatan membaca 15 menit	0	0,0	7	8,6	32	39,5	42	51,9	3,43
7	Apakah di MTsN Model Banda Aceh memiliki sudut baca dikelas sehingga mempermudah anda dalam membaca	0	0,0	10	12,3	33	40,7	38	46,9	3,35
8	Apakah dengan adanya Program Literasi Sekolah dapat mengembangkan kemampuan anda dalam memahami atau menanggapi isi buku fiksi	0	0,0	7	8,6	32	39,5	42	51,9	3,43
9	Apakah dengan adanya Program Literasi Sekolah dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam mengarang buku fiksi	0	0,0	14	17,3	29	35,8	38	46,9	3,30
10	Apakah dengan adanya Program Literasi Sekolah menjadikan sekolah kaya akan literasi sehingga membuat anda terbiasa untuk membaca	0	0,0	5	6,2	27	33,3	49	60,5	3,54
Rerata										3,36

Sumber: Data Primer (Diolah), 2025

Berdasarkan Tabel 4.2 bahwa jawaban responden mengenai program Literasi Sekolah di MTsN Model Banda Aceh pada 10 (item) pernyataan berada pada interval 1-4 yaitu baik, hal ini dapat dilihat dari tanggapan responden yang mempunyai nilai rerata sebesar 3,36 yang berada pada interval 1-4 dengan kategori baik atau setuju.

2. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh koleksi fiksi terhadap program literasi sekolah di MTsN Model Banda Aceh. Pengujian parsial untuk menguji pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel lain di anggap konstan, seperti pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3
Hasil Analisis Uji Koefisien Parsial (Uji-t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	20,414	2,801		7,289	,000		
	Koleksi Fiksi	,393	,083	,470	4,735	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Program Literasi Sekolah
Sumber: Data Primer (Diolah) 2025.

Berdasarkan Tabel 4.3, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis secara parsial, yaitu H_a : Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,735 > 1,990$) atau nilai Prob $t <$ nilai kritis ($0,000 < 0,05$), Hipotesis Alternatif (H_a) diterima dan Hipotesis Null (H_0) ditolak. Artinya koleksi fiksi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap program literasi sekolah di MTsN Model Banda Aceh.

3. Hasil Pengujian Instrumen

Berdasarkan pengujian instrumen dalam penelitian ini menggunakan pengujian validitas dan reliabilitas sebagai berikut:

1) Pengujian Validitas

Pengujian validitas digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan pada setiap pertanyaan yang digunakan dan menguji sejauh mana kebenaran serta ketepatan suatu variabel sebagai alat ukur. Dikatakan valid apabila suatu indikator $n = 81$ dan $\alpha = 0,05$, maka $r_{table} = 0,216$ dengan ketentuan hasil $r_{hitung} > r_{table}$ (0,216) valid seperti pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Item Pernyataan	<i>Corrected Item-Total Correlatin</i>	r_{table}	Keterangan
1	Koleksi Fiksi (X)	A1	0,476	0,216	Valid
		A2	0,585	0,216	Valid
		A3	0,557	0,216	Valid
		A4	0,544	0,216	Valid
		A5	0,545	0,216	Valid
		A6	0,583	0,216	Valid
		A7	0,646	0,216	Valid
		A8	0,510	0,216	Valid
		A9	0,590	0,216	Valid
		A10	0,554	0,216	Valid
2	Program Literasi Sekolah (Y)	B1	0,522	0,216	Valid
		B2	0,530	0,216	Valid
		B3	0,664	0,216	Valid
		B4	0,376	0,216	Valid
		B5	0,501	0,216	Valid
		B6	0,471	0,216	Valid
		B7	0,357	0,216	Valid
		B8	0,419	0,216	Valid
		B9	0,381	0,216	Valid
		B10	0,444	0,216	Valid

Sumber: Data Primer (Diolah), 2025

Berdasarkan Tabel 4.4 diperoleh hasil pengujian instrumen (validitas) dari variabel koleksi fiksi yang terdiri dari 10 (sepuluh) item pernyataan dilambangkan dengan kode item pernyataan yaitu A1, A2, A3, A4, A5 sampai A10 maka diperoleh r_{hitung} terendah sebesar 0,476 lebih besar dari nilai r_{table} ($n=81$) sebesar 0,216. Dengan

demikian bahwa ke 10 (sepuluh) item instrumen dari variabel koleksi fiksi digunakan adalah valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Hasil pengujian instrumen dari variabel program Literasi Sekolah yang terdiri dari 10 (sepuluh) item pernyataan dilambangkan dengan kode item pernyataan B1, B2, B3, B4, B5 sampai B10 diperoleh nilai r_{hitung} terendah sebesar 0,357 lebih besar dari nilai r_{tabel} ($n=81$) sebesar 0,216. Dengan demikian bahwa dari 10 (sepuluh) item instrumen dari variabel program Literasi Sekolah digunakan adalah valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

2) Pengujian Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap butir pertanyaan yang valid. Uji ini dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner memiliki reliabilitas yang baik dan terpercaya. Kuesioner dikatakan reliabel jika memiliki *Cronbach's Alpha* > 0,60 seperti pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Jumlah Item	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1	Koleksi Fiksi (X)	10	0,737	Reliabel/Handal
2	Program Literasi Sekolah (Y)	10	0,700	Reliabel/Handal

Sumber: Data Primer (Diolah) 2025

Berdasarkan Tabel 4.5 bahwa nilai *cronbach aplha* masing-masing variabel yaitu variabel koleksi fiksi terdiri dari 10 item pernyataan diperoleh *cronbach aplha* sebesar 0,737 atau > 0,60 dan variabel program Literasi Sekolah terdiri dari 10 item pernyataan diperoleh *cronbach aplha* sebesar 0,700 atau > 0,60, sehingga pengukuran reliabilitas masing-masing variabel memenuhi kredibilitas *cronbach clpha* >0,60 maka dapat dinyatakan reliabel atau handal.

4. Analisis Regresi Linier Sederhana

Sesuai dengan peralatan analisis data yang digunakan untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel yang diteliti dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana, seperti pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6
Nilai Koefisien Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	20,414	2,801		7,289	,000		
Koleksi Fiksi	,393	,083	,470	4,735	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Program Literasi Sekolah
Sumber: Data Primer (Diolah), 2025.

Berdasarkan Tabel 4.6 maka dapat diformulasikan persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = 20,414 + 0,393X$$

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana bahwa nilai konstanta sebesar 20,414 secara statistik dapat diartikan bahwa apabila variabel koleksi fiksi dianggap tetap maka variabel program Literasi Sekolah di MTsN Model Banda Aceh diperoleh nilai sebesar 20,414 atau 4 dalam skala likert sehingga dinyatakan sangat setuju. Sedangkan nilai koefisien regresi variabel koleksi fiksi (X) sebesar 0,393, artinya apabila terjadinya kenaikan pada koleksi fiksi sebesar 1 satuan, maka akan mempengaruhi program Literasi Sekolah di MTsN Model Banda Aceh sebesar 0,393 atau 39,3%, sehingga semakin tinggi pengaruh koleksi fiksi maka program Literasi Sekolah di MTsN Model Banda Aceh akan semakin meningkat.

Untuk melihat hubungan dan pengaruh koleksi fiksi terhadap program Literasi Sekolah di MTsN Model Banda Aceh seperti pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7
Nilai Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,470 ^a	,221	,211	2,998	,221	22,421	1	79	,000	1,884

a. Predictors: (Constant), Koleksi Fiksi

b. Dependent Variable: Program Literasi Sekolah

Sumber: Data Primer (Diolah), 2025.

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas, maka besarnya nilai koefisien korelasi (R) pada *Model Summary* menunjukkan derajat hubungan (korelasi) antara variabel bebas dengan variabel terikat sebesar 0,470 artinya program Literasi Sekolah di MTsN Model Banda Aceh mempunyai hubungan yang sedang dan positif dengan koleksi fiksi. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R²) pada *Model Summary* sebesar 0,221, artinya setiap perubahan dalam variabel terikat yaitu program Literasi Sekolah di MTsN Model Banda Aceh dapat dijelaskan oleh perubahan-perubahan dalam variabel koleksi fiksi sebesar 0,221 atau 22,1% dan sisanya sebesar 77,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar dari pada penelitian ini.

C. Pembahasan

Peneliti memilih MTsN Model Banda Aceh sebagai tempat penelitian karena MTsN Model Banda Aceh ini memiliki program Literasi Sekolah. Hal ini dapat digunakan peneliti untuk menganalisis pengaruh koleksi fiksi terhadap program Literasi Sekolah di MTsN Model Banda Aceh. Penelitian mengenai pengaruh koleksi fiksi terhadap program Literasi Sekolah di MTsN Model Banda Aceh sangatlah penting dalam konteks pengembangan siswa/siswi dalam kemampuan membaca dan menulis.

Tingkat persentase koleksi fiksi dapat diketahui dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 33,54 dengan kriteria “baik”. Menurut peneliti, koleksi fiksi di MTsN Model Banda Aceh wajar berkriteria baik karena sekolah telah mengupayakan banyak hal

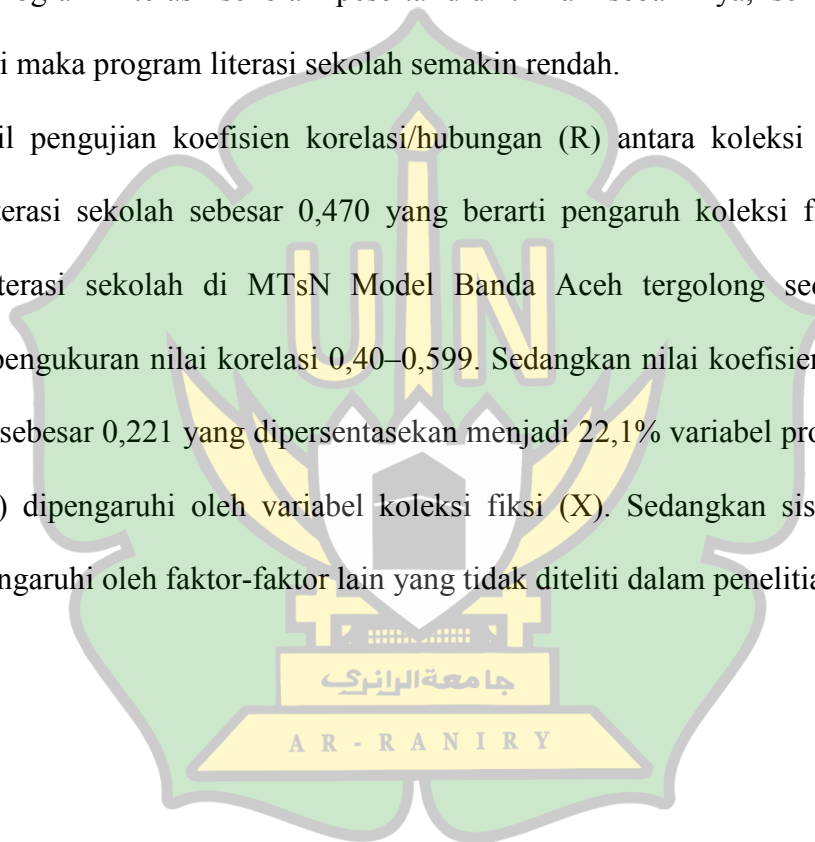
untuk meningkatkan koleksi fiksi yang ada di perpustakaan MTsN Model Banda Aceh. Sedangkan program literasi sekolah dapat diketahui dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 33,58 dengan kriteria “baik”. Hal ini karena adanya upaya-upaya yang mendukung program literasi sekolah ini. Upaya tersebut dalam bentuk pengadaan buku bacaan yang ada di perpustakaan, adanya gazebo di sekolah dan terdapat sudut baca di setiap kelas yang dapat dimanfaatkan peserta didik sebagai tempat membaca yang nyaman. Upaya lain yang dilakukan sekolah adalah dengan pembiasaan membaca setiap 15 menit sebelum pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian menunjukkan data valid dan reliabel, berdasarkan dari tabel 4.6 dan 4.7 menyatakan hasil validitas variabel X dan variabel Y semua data dinyatakan valid karena memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ dimana r_{tabel} pada jumlah responden $N=81$ adalah 0,216 pada taraf signifikan 5%. Kemudian dari tabel 4.7 yang menunjukkan bahwa masing-masing variabel dinyatakan reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0,60 memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5%, dimana koleksi fiksi (X) diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,737 sedangkan variabel program literasi sekolah (Y) sebesar 0,700.

Pengambilan keputusan dalam uji regresi sederhana untuk mengetahui pengaruh koleksi fiksi terhadap program literasi sekolah dilakukan berdasarkan nilai signifikansi dan uji nilai t. Hasil yang diperoleh nilai signifikansi sebesar $(0,000 < 0,05)$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil yang diperoleh dari nilai t_{hitung} sebesar $(4,735 > 1,990)$. Dengan demikian berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yang berarti H_a diterima, artinya ada pengaruh koleksi fiksi secara signifikan terhadap program literasi sekolah di MTsN Model Banda Aceh.

Analisis regresi linier sederhana dapat diketahui dengan rumus $Y = \alpha + bX$. Di mana α adalah konstanta bila harga $X=0$, sedangkan b adalah koefisien regresi. Berdasarkan uji analisis regresi linier diperoleh persamaan $Y = 20,414 + 0,393X$. Dengan nilai konstanta 20,414 dan koefisien regresi sebesar 0,388 yang berarti setiap penambahan 1% nilai koleksi fiksi maka nilai program literasi sekolah bertambah sebesar 0,393. Dengan demikian, semakin positif koleksi fiksi maka semakin tinggi pengaruh program literasi sekolah peserta didik. Dan sebaliknya, semakin negatif koleksi fiksi maka program literasi sekolah semakin rendah.

Hasil pengujian koefisien korelasi/hubungan (R) antara koleksi fiksi dengan program literasi sekolah sebesar 0,470 yang berarti pengaruh koleksi fiksi terhadap program literasi sekolah di MTsN Model Banda Aceh tergolong sedang dengan parameter pengukuran nilai korelasi 0,40–0,599. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,221 yang dipersentasekan menjadi 22,1% variabel program literasi sekolah (Y) dipengaruhi oleh variabel koleksi fiksi (X). Sedangkan sisanya sebesar 77,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

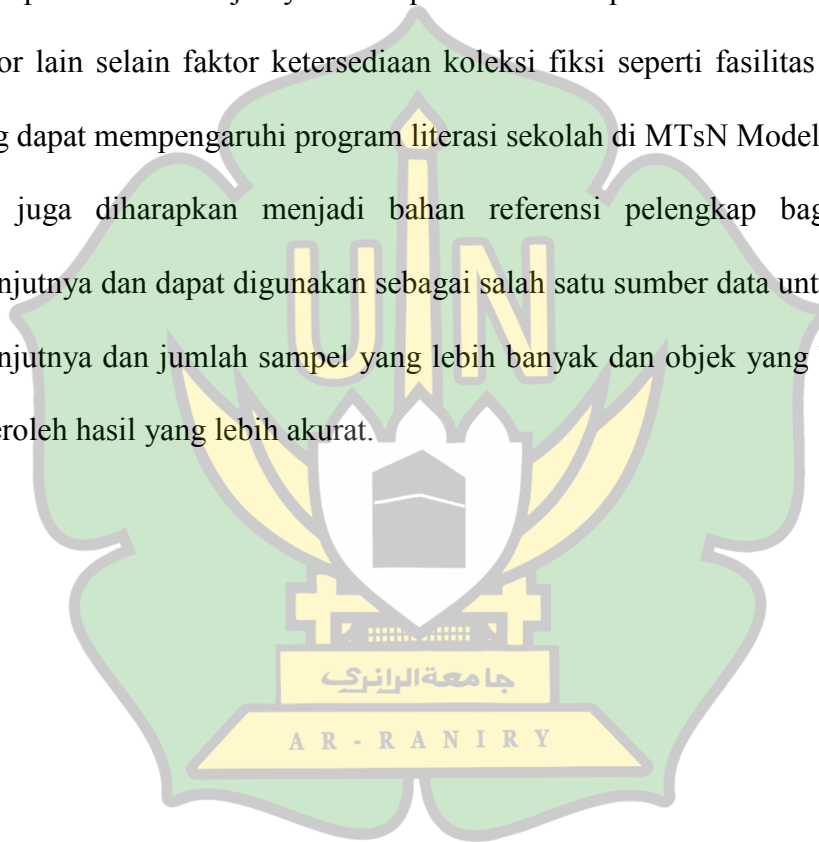
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh koleksi fiksi terhadap program literasi sekolah di MTsN Model Banda Aceh, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Koleksi fiksi berpengaruh terhadap program literasi sekolah di MTsN Model Banda Aceh. Untuk nilai koefisien korelasi sebesar 0,470. Hasil ini terletak antara 0,40-0,599 yang berarti pengaruh yang dihasilkan dari variabel koleksi fiksi terhadap minat kunjung tergolong sedang. Sedangkan nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,221 sehingga variabel program literasi sekolah (Y) dapat dipengaruhi oleh variabel koleksi fiksi (X) sebesar 22,1% dan sisanya sebesar 77,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
2. Hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} (4,735) > t_{tabel} (1,990)$ pada taraf signifikan 5%, sehingga hipotesis menyatakan “terdapat pengaruh variabel koleksi fiksi (X) secara signifikan terhadap variabel program literasi sekolah (Y) di MTsN Model Banda Aceh sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan di atas dengan hasil penelitian yang telah didapatkan, saran yang bisa penulis sampaikan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi MTsN Model Banda Aceh hendaknya menyediakan koleksi fiksi lebih lengkap dan terbaru sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan pengguna, sehingga program literasi sekolah dapat berjalan dengan baik dan juga bagi MTsN Model Banda Aceh hendaknya dalam menyediakan koleksi fiksi perlu melakukan pengembangan koleksi. Pengembangan tersebut dilakukan agar kebutuhan pengguna terpenuhi.
2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat meneliti tentang faktor-faktor lain selain faktor ketersediaan koleksi fiksi seperti fasilitas dan layanan yang dapat mempengaruhi program literasi sekolah di MTsN Model Banda Aceh dan juga diharapkan menjadi bahan referensi pelengkap bagi penelitian selanjutnya dan dapat digunakan sebagai salah satu sumber data untuk penelitian selanjutnya dan jumlah sampel yang lebih banyak dan objek yang berbeda agar diperoleh hasil yang lebih akurat.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus, dkk. (2018). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Akbar, Aulia. (2017). Membudayakan Literasi dengan Program 6M di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 3 No. 1, Maret 2017, hlm 42-52.
- Arikunto, Suharsini. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmuddin. (2016). *Peran Pengawas Sekolah dalam Mendukung Gerakan Literasi Sekolah*. Kendari: Katuil.
- Basrowi dan Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiharto, Triyono, & Suparman. (2018). Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pebelajar Yang Berdampak Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Kependidikan*, Vol. 5 (1) 2018, hlm 153-166.
- Endaryanta, Eruin. (2017). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Kristen Kalam Kudus dan SD Muhammadiyah Suronatan. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Faizah, D. U., dkk. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hastoro, B.W., & Rumani, S. (2016). Pengaruh Ketersediaan Koleksi Buku Fiksi terhadap Minat Kunjung Siswa di Perpustakaan SMK Muhammadiyah Gamping Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Vol XII No (1), hlm 16-24.
- Hidayat, Ashar. (2017). Pengembangan Model TIL Tipe The Big 6 Dalam Proses Pembelajaran Sebagai Upaya Menumbuhkan Budaya Literasi Di Sekolah. *Jurnal PENA*, Vol 4 No 1 Februari 2017, hlm 623-635.
- Ihsania, Salmaa; Wikanengsih dan Mekar Ismayani. (2020). Pengaruh Cerita Fiksi Terhadap Budaya Literasi Di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol 3, Nomor 1, Januari 2020. IKIP Siliwangi.
- Jatnika. Shiva Ardenia. (2019). Budaya Literasi untuk Menumbuhkan Minat Membaca dan Menulis. *Indonesian Journal of Primary Education*. Vol. 3, No. 2 (2019).
- Kemendikbud. (2016). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.

- Kemendikbud. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lasa, HS. (2009). *Kamus Perpustakaan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- _____. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perpustakaan*. Yogyakarta: Ombak.
- Mestika, Tresia dan Marlina. (2013). Pengaruh Pemanfaatan Koleksi Fiksi Di Kantor Perpustakaan Dan Arsip Kabupaten Padang Pariaman, *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan* Vol. 2, No. 1. Universitas Negeri Padang.
- Mukhlis. (2017). Pengaruh Ketersediaan Koleksi Fiksi Terhadap Minat Kunjung Pengguna Di Ruang Remaja Badan Arsip Dan Perpustakaan Aceh, *Skripsi Ilmu Perpustakaan*. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam.
- Nurchaili. (2016). Menumbuhkan Budaya Literasi Melalui Buku Digital”. *Jurnal Madrasah Aliyah Negeri Darussalam Kabupaten Aceh Besar*. Vol 8 No 2.
- Pradana P. A.F. (2020). Pengaruh Literasi Sekolah Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol 2 No 1 Tahun 2020, hlm 81-85.
- Ramadhani, Nur Suci. (2018). Analisis Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMP Kota Surabaya, *Jurnal Informasi dan Perpustakaan*.
- Rohim, Dhina Cahya dan Rahmawati, Septina. (2020). Peranan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Disekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan*, Vol 6, No 3, September 2020. Universitas Muhammadiyah Kudus.
- Rukajat, Ajat. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Setiawan, H., Aji, S. M. W., Oktaviyanti, I., Jiwandono, I. S., Rosyidah, A. N. K., & Gunayasa, I. B. K. (2021). Pemanfaatan Sumber Bacaan Berbasis Augmented Reality Untuk Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 2021 Vol 6 (1), hlm 146-156.
- Soeatminah. (2011). *Perpustakaan Kepustakawanan dan Pustakawan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Siregar, Syofian. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Subakti, Hani, dkk. (2021). *Metodologi Pendidikan*. Medan: Yayasan Pendidikan
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

- _____. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit CV Alfabeta.
- _____. (2018). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Surangga, N. M. I. (2017). Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, Vol 3 No 2, hlm 154-163. Lembaga Penjamin Mutu Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar.
- Sutarno N.S. (2016). *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Sagung Seto
- Tanjung, Bahdin Nur. (2009). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Tilar. (2016). *Pendidikan Kritis*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ulandari, Wahyuni. (2022). Pengaruh Program Pojok Baca Kelas Terhadap Gerakan Literasi Sekolah Di Perpustakaan MTSN 4 Banda Aceh, *Skripsi Ilmu perpustakaan*. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Yusuf, Pawit M. (2010). *Teori dan Penelusuran Informasi*. Jakarta: Kencana.
- _____. (2015). *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Kencana.



KUESIONER



PENGARUH KOLEKSI FIKSI TEHADAP PROGRAM LITERASI SEKOLAH DI MTsN MODEL BANDA ACEH

BAGIAN I: DATA DIRI RESPONDEN

Untuk keperluan validitas jawaban kuesioner dan analisis data, kami memerlukan data mengenai diri Anda sebagai pengisi kuesioner. Mengingat data ini dapat mempengaruhi keakuratan penelitian, peneliti mohon dengan sangat agar diisi dengan sebaik-baiknya. Bagian ini diisi dengan memberikan tanda cek list () pada kotak yang sesuai.

BAGIAN I IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama : (boleh tidak diisi)
2. Kelas :
3. Jenis Kelamin :
 Laki-laki Perempuan
4. Usia :
 < 11 tahun 11-12 tahun
 13-14 tahun > 15 tahun

Berikan tanda centang () salah satu jawaban yang menurut saudara/i paling tepat.

Keterangan

- SS = Sangat Setuju
 S = Setuju
 TS = Tidak Setuju
 STS = Sangat Tidak Setuju

BAGIAN II PERNYATAAN KUESIONER

1. Koleksi Fiksi (X)

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
		4	3	2	1
1	Apakah koleksi buku fiksi pada perpustakaan sesuai dengan kebutuhan anda				
2	Apakah koleksi fiksi yang tersedia di Perpustakaan ini sangat beragam dan bervariasi				
3	Apakah kualitas isi pada buku fiksi di perpustakaan ini menyenangkan untuk di baca				
4	Apakah jumlah buku fiksi yang tersedia di perpustakaan sudah cukup atau memadai dan lengkap				
5	Apakah anda semakin merasa kreatif saat membaca buku fiksi di perpustakaan ini				
6	Apakah anda berkunjung keperpustakaan untuk meminjam buku fiksi				
7	Apakah anda berkunjung keperpustakaan karena ruang membaca fiksi sangat nyaman				
8	Apakah anda menjadikan buku fiksi sebagai sarana rekreasi di saat sedang jenuh				
9	Apakah dengan membaca buku fiksi memotivasi anda dalam belajar dan juga bermanfaat untuk pelajaran anda				
10	Apakah setelah membaca buku fiksi anda suka menulis cerita fiksi, misalnya cerpen, novel dan sebagainya				

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

2. Program Literasi Sekolah (Y)

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
		4	3	2	1
1	Apakah anda berpartisipasi dalam Program Literasi Sekolah seperti membaca 15 menit setiap hari				
2	Apakah anda bersemangat di dalam mengikuti kegiatan literasi di sekolah seperti kegiatan 15 menit untuk membaca				
3	Apakah setiap siswa mempunyai atau memiliki buku catatan membaca harian				
4	Apakah dengan adanya Program Literasi Sekolah menjadikan lingkungan sekolah yang bersih, sehat dan kaya literasi sehingga anda merasa nyaman saat melakukan kegiatan membaca				
5	Apakah anda memiliki keinginan untuk mengarang buku fiksi setelah melakukan kegiatan membaca.				
6	Apakah guru-guru di MTsN Model Banda Aceh juga mengikuti kegiatan membaca 15 menit				
7	Apakah di MTsN Model Banda Aceh memiliki sudut baca dikelas sehingga mempermudah anda dalam membaca				
8	Apakah dengan adanya Program Literasi Sekolah dapat mengembangkan kemampuan anda dalam memahami atau menanggapi isi buku fiksi				
9	Apakah dengan adanya Program Literasi Sekolah dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam mengarang buku fiksi				
10	Apakah dengan adanya Program Literasi Sekolah menjadikan sekolah kaya akan literasi sehingga membuat anda terbiasa untuk membaca				

48	1	1	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39	
49	3	1	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	35	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	36
50	2	2	3	2	3	4	3	4	4	3	4	3	4	34	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	35
51	3	1	2	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	35	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	38
52	1	1	1	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
53	2	1	2	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	34	3	4	3	4	3	3	2	2	4	3	31
54	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4	2	4	2	33	4	2	2	4	3	4	3	4	4	3	33
55	3	1	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	4	33	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	36
56	2	2	2	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	35	2	4	2	4	3	3	4	2	4	2	30
57	2	2	2	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	36	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	36
58	3	1	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	36	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	35
59	3	1	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	38	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
60	3	1	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	37	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	37
61	3	1	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	37	2	4	3	3	3	2	3	4	4	4	32
62	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	36
63	2	2	2	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	36	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	37
64	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	39
65	1	1	2	4	3	4	2	3	4	2	3	2	3	30	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	37
66	3	2	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	37	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	38
67	3	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
68	3	1	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	35	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	36
69	2	2	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	37	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	35
70	3	1	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	35	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	37
71	3	1	4	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
72	1	1	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	37
73	3	2	3	4	2	4	4	2	4	4	3	4	2	33	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	36
74	3	2	4	4	4	3	3	4	4	2	2	2	3	31	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	36
75	2	2	2	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	36	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	37
76	2	2	2	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	36	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	36
77	3	1	4	2	2	3	3	3	4	4	4	4	3	32	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	37
78	2	2	2	4	3	4	4	2	4	4	2	4	3	34	4	2	2	4	2	4	3	4	4	3	32
79	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	37	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	36
80	2	2	2	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	36	2	4	4	4	3	2	4	4	4	3	34
81	3	2	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	36	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	36

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Lampiran 3 Output Hasil Uji Instrumen

1. Dekripsi Statistik Frekuensi Responden

		Statistics		
		Kelas	Jenis Kelamin	Usia
N	Valid	81	81	81
	Missing	0	0	0
Mean		2,23	1,44	2,53
Median		2,00	1,00	3,00
Std. Deviation		,841	,500	1,085
Minimum		1	1	1
Maximum		3	2	4
Sum		181	117	205

Frequency Table

		Kelas			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kelas VII	21	25,9	25,9	25,9
	KelasVIII	20	24,7	24,7	50,6
	Kelas IX	40	49,4	49,4	100,0
	Total	81	100,0	100,0	

		Jenis Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	45	55,6	55,6	55,6
	Perempuan	36	44,4	44,4	100,0
	Total	81	100,0	100,0	

		Usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 11 Tahun	18	22,2	22,2	22,2
	11-12 Tahun	21	25,9	25,9	48,1
	13-14 Tahun	23	28,4	28,4	76,5
	> 15 Tahun	19	23,5	23,5	100,0
	Total	81	100,0	100,0	

2. Dekripsi Statistik Frekuensi Variabel Koleksi Fiksi (X)

		Statistics									
		KF1	KF2	KF3	KF4	KF5	KF6	KF7	KF8	KF9	KF10
N	Valid	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		3,20	3,44	3,21	3,57	3,32	3,31	3,41	3,38	3,40	3,31
Median		3,00	4,00	3,00	4,00	3,00	3,00	4,00	4,00	4,00	3,00
Std. Deviation		,749	,689	,737	,631	,686	,718	,738	,734	,753	,801
Minimum		1	2	2	2	2	1	1	1	2	1
Maximum		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Sum		259	279	260	289	269	268	276	274	275	268

Frequency Table

KF1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	1,2	1,2	1,2
2	13	16,0	16,0	17,3
3	36	44,4	44,4	61,7
4	31	38,3	38,3	100,0
Total	81	100,0	100,0	

KF2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	9	11,1	11,1	11,1
3	27	33,3	33,3	44,4
4	45	55,6	55,6	100,0
Total	81	100,0	100,0	

KF3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	15	18,5	18,5	18,5
3	34	42,0	42,0	60,5
4	32	39,5	39,5	100,0
Total	81	100,0	100,0	

KF4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	6	7,4	7,4	7,4
3	23	28,4	28,4	35,8
4	52	64,2	64,2	100,0
Total	81	100,0	100,0	

KF5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	10	12,3	12,3	12,3
3	35	43,2	43,2	55,6
4	36	44,4	44,4	100,0
Total	81	100,0	100,0	

KF6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	1,2	1,2	1,2
2	9	11,1	11,1	12,3
3	35	43,2	43,2	55,6
4	36	44,4	44,4	100,0
Total	81	100,0	100,0	

KF7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	1,2	1,2	1,2
2	9	11,1	11,1	12,3
3	27	33,3	33,3	45,7
4	44	54,3	54,3	100,0
Total	81	100,0	100,0	

KF8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	1,2	1,2	1,2
2	9	11,1	11,1	12,3
3	29	35,8	35,8	48,1
4	42	51,9	51,9	100,0
Total	81	100,0	100,0	

KF9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	13	16,0	16,0	16,0
3	23	28,4	28,4	44,4
4	45	55,6	55,6	100,0
Total	81	100,0	100,0	

KF10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	3	3,7	3,7	3,7
2	8	9,9	9,9	13,6
3	31	38,3	38,3	51,9
4	39	48,1	48,1	100,0
Total	81	100,0	100,0	

3. Dekripsi Statistik Frekuensi Variabel Program Literasi Sekolah (X)

Statistics

	PLS1	PLS2	PLS3	PLS4	PLS5	PLS6	PLS7	PLS8	PLS9	PLS10
N Valid	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	3,19	3,38	3,31	3,40	3,26	3,43	3,35	3,43	3,30	3,54
Median	3,00	4,00	4,00	3,00	3,00	4,00	3,00	4,00	3,00	4,00
Std. Deviation	,868	,734	,801	,665	,738	,651	,692	,651	,749	,613
Minimum	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2
Maximum	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Sum	258	274	268	275	264	278	271	278	267	287

Frequency Table**PLS1**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	3	3,7	3,7	3,7
2	15	18,5	18,5	22,2
3	27	33,3	33,3	55,6
4	36	44,4	44,4	100,0
Total	81	100,0	100,0	

PLS2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	1,2	1,2	1,2
2	9	11,1	11,1	12,3
3	29	35,8	35,8	48,1
4	42	51,9	51,9	100,0
Total	81	100,0	100,0	

PLS3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	1,2	1,2	1,2
2	14	17,3	17,3	18,5
3	25	30,9	30,9	49,4
4	41	50,6	50,6	100,0
Total	81	100,0	100,0	

PLS4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	8	9,9	9,9	9,9
3	33	40,7	40,7	50,6
4	40	49,4	49,4	100,0
Total	81	100,0	100,0	

PLS5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	1,2	1,2	1,2
2	11	13,6	13,6	14,8
3	35	43,2	43,2	58,0
4	34	42,0	42,0	100,0
Total	81	100,0	100,0	

PLS6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	7	8,6	8,6	8,6
3	32	39,5	39,5	48,1
4	42	51,9	51,9	100,0
Total	81	100,0	100,0	

PLS7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	10	12,3	12,3	12,3
3	33	40,7	40,7	53,1
4	38	46,9	46,9	100,0
Total	81	100,0	100,0	

PLS8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	7	8,6	8,6	8,6
3	32	39,5	39,5	48,1
4	42	51,9	51,9	100,0
Total	81	100,0	100,0	

PLS9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	14	17,3	17,3	17,3
3	29	35,8	35,8	53,1
4	38	46,9	46,9	100,0
Total	81	100,0	100,0	

PLS5	Pearson Correlation	,178	,276*	,371**	-,186	1	,076	-,227*	,441**	-,118	,541**	,501**
	Sig. (2-tailed)	,112	,013	,001	,097		,499	,042	,000	,294	,000	,000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
PLS6	Pearson Correlation	,255*	,173	,629**	-,082	,076	1	-,030	,114	,016	,031	,471**
	Sig. (2-tailed)	,022	,123	,000	,468	,499		,787	,309	,886	,784	,000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
PLS7	Pearson Correlation	-,004	,032	-,014	,623**	-,227*	-,030	1	-,086	,596*	-,183	,357**
	Sig. (2-tailed)	,973	,780	,898	,000	,042	,787		,445	,000	,102	,001
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
PLS8	Pearson Correlation	-,011	,016	,245*	-,139	,441**	,114	-,086	1	-,061	,595**	,419**
	Sig. (2-tailed)	,925	,888	,028	,214	,000	,309	,445		,590	,000	,000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
PLS9	Pearson Correlation	-,028	-,072	-,008	,615**	-,118	,016	,596**	-,061	1	-,137	,381**
	Sig. (2-tailed)	,806	,521	,940	,000	,294	,886	,000	,590		,222	,000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
PLS10	Pearson Correlation	,090	,254*	,189	-,165	,541**	,031	-,183	,595**	-,137	1	,444**
	Sig. (2-tailed)	,422	,022	,091	,141	,000	,784	,102	,000	,222		,000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
Program Literasi Sekolah	Pearson Correlation	,522**	,530**	,664**	,376**	,501**	,471**	,357**	,419**	,381*	,444**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,001	,000	,000	,001	,000	,000	,000	
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

6. Uji Reliabilitas Variabel Koleksi Fiksi

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	81	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	81	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,737	,821	11

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	6,099	3,198	33,543	30,346	10,490	82,863	11

7. Uji Reliabilitas Variabel Program Literasi Sekolah

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	81	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	81	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,700	,724	11

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	6,105	3,185	33,580	30,395	10,543	83,044	11

8. Analisis Regresi

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Koleksi Fiksi ^b		Enter

a. Dependent Variable: Program Literasi Sekolah

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,470 ^a	,221	,211	2,998	,221	22,421	1	79	,000	1,884

a. Predictors: (Constant), Koleksi Fiksi

b. Dependent Variable: Program Literasi Sekolah

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	201,552	1	201,552	22,421	,000 ^b
	Residual	710,176	79	8,990		
	Total	911,728	80			

a. Dependent Variable: Program Literasi Sekolah

b. Predictors: (Constant), Koleksi Fiksi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	20,414	2,801		7,289	,000		
	Koleksi Fiksi	,393	,083	,470	4,735	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Program Literasi Sekolah

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	Koleksi Fiksi
1	1	1,993	1,000	,00	,00
	2	,007	16,754	1,00	1,00

a. Dependent Variable: Program Literasi Sekolah

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	29,44	36,11	33,58	1,587	81
Std. Predicted Value	-2,607	1,597	,000	1,000	81
Standard Error of Predicted Value	,335	,935	,453	,131	81
Adjusted Predicted Value	29,06	36,58	33,59	1,606	81
Residual	-10,115	5,455	,000	2,979	81
Std. Residual	-3,374	1,820	,000	,994	81
Stud. Residual	-3,451	1,835	-,001	1,010	81
Deleted Residual	-10,583	5,550	-,005	3,076	81
Stud. Deleted Residual	-3,721	1,864	-,009	1,037	81
Mahal. Distance	,013	6,798	,988	1,391	81
Cook's Distance	,000	,275	,016	,044	81
Centered Leverage Value	,000	,085	,012	,017	81

a. Dependent Variable: Program Literasi Sekolah



Lampiran 4 Nilai T Tabel

DF	Tingkat Keyakinan			
	99%	97,5%	95%	90%
1	63,656	25,452	12,706	6,314
2	9,925	6,205	4,303	2,920
3	5,841	4,177	3,182	2,353
4	4,604	3,495	2,776	2,132
5	4,032	3,163	2,571	2,015
6	3,707	2,969	2,447	1,943
7	3,499	2,841	2,365	1,895
8	3,355	2,752	2,306	1,860
9	3,250	2,685	2,262	1,833
10	3,169	2,634	2,228	1,812
11	3,106	2,593	2,201	1,796
12	3,055	2,560	2,179	1,782
13	3,012	2,533	2,160	1,771
14	2,977	2,510	2,145	1,761
15	2,947	2,490	2,131	1,753
16	2,921	2,473	2,120	1,746
17	2,898	2,458	2,110	1,740
18	2,878	2,445	2,101	1,734
19	2,861	2,433	2,093	1,729
20	2,845	2,423	2,086	1,725
21	2,831	2,414	2,080	1,721
22	2,819	2,405	2,074	1,717
23	2,807	2,398	2,069	1,714
24	2,797	2,391	2,064	1,711
25	2,787	2,385	2,060	1,708
26	2,779	2,379	2,056	1,706
27	2,771	2,373	2,052	1,703
28	2,763	2,368	2,048	1,701
29	2,756	2,364	2,045	1,699
30	2,750	2,360	2,042	1,697
31	2,744	2,356	2,040	1,696
32	2,738	2,352	2,037	1,694
33	2,733	2,348	2,035	1,692
34	2,728	2,345	2,032	1,691
35	2,724	2,342	2,030	1,690
36	2,719	2,339	2,028	1,688
37	2,715	2,336	2,026	1,687
38	2,712	2,334	2,024	1,686
39	2,708	2,331	2,023	1,685
40	2,704	2,329	2,021	1,684
41	2,701	2,327	2,020	1,683
42	2,698	2,325	2,018	1,682
43	2,695	2,323	2,017	1,681
44	2,692	2,321	2,015	1,680
45	2,690	2,319	2,014	1,679
46	2,687	2,317	2,013	1,679
47	2,685	2,315	2,012	1,678
48	2,682	2,314	2,011	1,677
49	2,680	2,312	2,010	1,677
50	2,678	2,311	2,009	1,676

DF	Tingkat Keyakinan			
	99%	97,5%	95%	90%
51	2,676	2,310	2,008	1,675
52	2,674	2,308	2,007	1,675
53	2,672	2,307	2,006	1,674
54	2,670	2,306	2,005	1,674
55	2,668	2,304	2,004	1,673
56	2,667	2,303	2,003	1,673
57	2,665	2,302	2,002	1,672
58	2,663	2,301	2,002	1,672
59	2,662	2,300	2,001	1,671
60	2,660	2,299	2,000	1,671
61	2,659	2,298	2,000	1,670
62	2,657	2,297	1,999	1,670
63	2,656	2,296	1,998	1,669
64	2,655	2,295	1,998	1,669
65	2,654	2,295	1,997	1,669
66	2,652	2,294	1,997	1,668
67	2,651	2,293	1,996	1,668
68	2,650	2,292	1,995	1,668
69	2,649	2,291	1,995	1,667
70	2,648	2,291	1,994	1,667
71	2,647	2,290	1,994	1,667
72	2,646	2,289	1,993	1,666
73	2,645	2,289	1,993	1,666
74	2,644	2,288	1,993	1,666
75	2,643	2,287	1,992	1,665
76	2,642	2,287	1,992	1,665
77	2,641	2,286	1,991	1,665
78	2,640	2,285	1,991	1,665
79	2,639	2,285	1,990	1,664
80	2,639	2,284	1,990	1,664
81	2,638	2,284	1,990	1,664
82	2,637	2,283	1,989	1,664
83	2,636	2,283	1,989	1,663
84	2,636	2,282	1,989	1,663
85	2,635	2,282	1,988	1,663
86	2,634	2,281	1,988	1,663
87	2,634	2,281	1,988	1,663
88	2,633	2,280	1,987	1,662
89	2,632	2,280	1,987	1,662
90	2,632	2,280	1,987	1,662
91	2,631	2,279	1,986	1,662
92	2,630	2,279	1,986	1,662
93	2,630	2,278	1,986	1,661
94	2,629	2,278	1,986	1,661
95	2,629	2,277	1,985	1,661
96	2,628	2,277	1,985	1,661
97	2,627	2,277	1,985	1,661
98	2,627	2,276	1,984	1,661
99	2,626	2,276	1,984	1,660
100	2,626	2,276	1,984	1,660

Lampiran 5 Nilai-Nilai *r Product Moment* Pada Signifikan 0,05

n	Nilai r	N	Nilai r	n	Nilai r	n	Nilai r
1	0,997	26	0,374	51	0,271	76	0,223
2	0,950	27	0,367	52	0,268	77	0,221
3	0,878	28	0,361	53	0,266	78	0,220
4	0,811	29	0,355	54	0,263	79	0,219
5	0,754	30	0,349	55	0,261	80	0,217
6	0,707	31	0,344	56	0,259	81	0,216
7	0,666	32	0,339	57	0,256	82	0,215
8	0,632	33	0,334	58	0,254	83	0,213
9	0,602	34	0,329	59	0,252	84	0,212
10	0,576	35	0,325	60	0,250	85	0,211
11	0,553	36	0,320	61	0,248	86	0,210
12	0,532	37	0,316	62	0,246	87	0,208
13	0,514	38	0,312	63	0,244	88	0,207
14	0,497	39	0,308	64	0,242	89	0,206
15	0,482	40	0,304	65	0,240	90	0,205
16	0,468	41	0,301	66	0,239	91	0,204
17	0,456	42	0,297	67	0,237	92	0,203
18	0,444	43	0,294	68	0,235	93	0,202
19	0,433	44	0,291	69	0,234	94	0,201
20	0,423	45	0,288	70	0,232	95	0,200
21	0,413	46	0,285	71	0,230	96	0,199
22	0,404	47	0,282	72	0,229	97	0,198
23	0,396	48	0,279	73	0,227	98	0,197
24	0,388	49	0,276	74	0,226	99	0,196
25	0,381	50	0,273	75	0,224	100	0,195

n = Jumlah Sampel

A R - R A N I R Y

Lampiran 6 Dokumentansi Hasil Penelitian





